KONSTRUKSI SOSIAL PENGOBATAN RUKIAH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA DI DESA LIMBANGAN KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora IAIN Purwokerto untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

MUFTIA AYYU UMAMI
NIM. 1617501032

PROGRAM STUDI ILMU AL QUR'ĀN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDIN, ADAB, DAN HUMANIORA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Muftia Ayyu Umami
NIM	: 1617501032
Program Studi	: Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas	: Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora.
Dosen Pembimbing	: Dr. Elya Munfarida, M.Ag
Judul Skripsi	: Kontruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis merupakan benar-benar hasil karya dan penelitian sendiri, tidak ada unsur plagiasi kecuali pada bagian-bagian yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terdapat indikasi dari unsur di atas dalam skripsi ini, maka saya menerima sanksi dari perbuatan saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan kesadaran penuh dan tanpa ada unsur pemaksaan.

IAIN PURWOKERTO

Wanareja, 29 Juni 2020

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
C0000AAC00000000
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Muftia Ayyu Umami
NIM. 1617501032

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN HUMANIORA
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telp. (0281)635624, 628250 *Fax: (0281)636553, Web: www.iainpurwokerto.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi berjudul

Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap

yang disusun oleh Muftia Ayyu Umami (NIM. 1617501032) Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto telah diujikan pada tanggal 30 Juli 2020 dan dinyatakan lulus telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Agama (S.Ag)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Penguji I/ Penguji Utama	Penguji II/Sekretaris Sidang
Dr. Munawir, M.S.I	**Dr. M. Safwan Mabrur AH, M.A**
NIP. 197805152009011012	**NIP. 196309221990222001**

Ketua Sidang

Dr. Elya Munfarida, M.Ag
NIP. 19771112 2001122001

Purwokerto, 7 Agustus 2020

Dekan,

Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag.
NIP. 196309221990022001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Wanareja, 24 Juli 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi
Sdri. Muftia Ayyu Umami
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora
IAIN Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi saudara:

Nama : Muftia Ayyu Umami
NIM : 1617501032
Judul Skripsi : Kontruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Humaniora, Institut Agama Islan Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Bersama ini kami kirimkan skripsi tersebut agar dapat segera dimunaqosyahkan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

IAIN PURWOKERTO

Pembimbing

Dr. Elya Munfarida, M.Ag.
NIP.197711122001122001

MOTTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ ٱلْقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ ٱلظَّٰلِمِينَ إِلَّا خَسَارًا

(Depag RI, t.t.)٨٢

82. “Dan Kami turunkan dari Al-Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian” (Depag RI, t.t.).

“Setiap penyakit pasti memiliki obat. Bila sebuah obat sesuai dengan penyakit maka dia akan sembuh dengan seizin Allah” (Muhammad Ihsan, 2016).

IAIN PURWOKERTO

PERSEMBAHAN

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis persembahkan untuk:

1. Orang tuaku tersayang, bapak Ali Nasihuddin (Alm) dan Ibu Sobiyah yang telah mendidik, membimbing dan senantiasa mendoakan anakmu ini. Semoga Allah selalu memberikan keridloan, kesehatan, kemudahan, kebahagiaan serta keberkahan kepada kalian.
2. Keluargaku tersayang, Yusri Amalia, Utfi Sultoni, Fajar Muttaqin, Ayat Hidayaturrahman, Dzulfikar Fakih Azhar, yang selalu memberikan do'a, support, dorongan, serta motivasi-motivasi yang luar biasa kepada adikmu ini.
3. Adiku Lutfia Qurrota' A'yuni yang sudah setia menjadi teman gurau sekaligus teman curhat. Semoga selalu dimudahkan dalam setiap urusan dan tugas kuliahnya sehingga dapat wisuda tepat waktu dan mendapat hasil sesuai yang diharapkan.
4. Sahabatku Ma'unatul Khoeriyah yang tidak ada bosan-bosannya mengingatkan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh pihak yang telah membantu, memberikan motivasi, dan memberikan semangat untuk saya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Untaian rasa syukur penulis kehadirat Allah Swt yang telah memberikan rahmat kepada kita semua. Segala puji bagi Allah tuhan semesta alam, atas ni'mat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana di Perguruan Tinggi IAIN Purwokerto. Shalawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan kepada baginda kita Nabi Agung Muhammad Saw. serta keluarga, sahabat, dan umatnya yang bertaqwa. Semoga kita senantiasa mendapatkan *syafaat* di *Yaumil Qiyamah…Amiin* Setelah sekian lama dan sekian banyak penulis mengikuti bimbingan, serta berkat rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kontruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap".

Skripsi tersebut selesai bukan semata-mata karena usaha pribadi penulis, akan tetpai banyak sekali pihak yang turut andil dalam membantu penulis menyelesaikan skripsi tersebut. Sebagai salah satu bentuk rasa syukur penulis kepada Allah SWT, maka dalam kesempatan yang penuh kebahagiaan ini, penulis ingin mengucapkan rasa hormat dan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Naqiyah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Purwokerto.
2. Bapak Munawir, S.Th.I., M.S.I. selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir IAIN Purwokerto
3. Dr. Elya Munfarida, M.Ag, sebagai dosen pembimbing yang dengan sabarnya membimbing dan mengarahkan penulis demi terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
4. Segenap Dosen dan Civitas Akademik Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Humaniora IAIN Purwokerto yang dengan tulus ikhlas membimbing dan menyampaikan ilmunya.
5. Para pengasuh Pondok Pesantren Riyadlotul 'Uqul yang telah memberikan banyak pengetahuan, ziyadah ilmu, nasehat, dan keberkahan kepada penulis.

IAIN PURWOKERTO

6. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2016, khususunya Iqtaf_16 yang selalu semangat dan kompak dalam mejalankan rutinitasnya.
7. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyampaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatunya.

Hanya untaian do'a yang dapat penulis panjatkan untuk semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga kebaikan kalian menjadi amal ibadah yang pahalanya dilipatgandakan oleh Allah Swt.

Dalam skripsi ini, tentu banyak kekurangan dan kesalahan. Meskipun demikian, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak yang membutuhkan. Aamiiin.

Wanareja, 24 Juli 2020

Penulis,

Muftia Ayyu Umami
NIM. 1617501032

IAIN PURWOKERTO

KONSTRUKSI SOSIAL PENGOBATAN RUKIAH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA DI DESA LIMBANGAN KECAMATAN WANAREJA KABUPATEN CILACAP

Muftia Ayyu Umami
NIM. 1617501032

ABSTRAK

Skripsi ini di latar belakangi oleh ketertarikan penulis terhadap pengobatan ala Nabi yang dilakukan di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja kecamatan Wanareja yaitu pengobatan rukiah. Karena pengobatan rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja berbeda dengan yang lain. Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini ialah: *"Kontruksi Sosial Praktik Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap"*.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan memakai studi lapangan *(field research).* Sedangkan untuk menjawab persoalan yang ada, penulis menggunakan teori Peter L. Berger yaitu teori kontruksi Sosial yang di dalamnya menjelaskan mengenai Eksternalisasi, Obyektivasi, dan Internalisasi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat diketahui bahwa kontruksi sosial praktik rukiah menjelaskan tiga proses di dalamnya, yaitu: eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi. Pada tahap eksternalisasi, praktik pengobatan JRA merupakan pengobatan ala Nabi. Pada tahap obyektivasi terdapat tiga proses yaitu: institusionalisasi, legitimasi, dan habitualisasi. Institusionalisasi bisa dilihat melalui adanya jenis pengobatan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sistem pengobatan tersebut dibentuk organisasi JRA nasional yang mewadahi pengobatan nabi yaitu rukiah. Legitimasi bisa dilihat dari penerimaan mayarakat di kecamatan Wanareja terhadap pengobatan rukiah JRA. Habitualisasi bisa dilihat dari metode pengobatan rukiah yang terus menerus disosialisasikan oleh para praktisi dan anggota JRA yang lain melalui media sosial. Sedangkan pada tahap internalisasi pengobatan rukiah tersebut diinternalisasikan oleh individu-individu muslim sehingga menjadi realitas subyektif. pada tahap ini Pengobatan rukiah JRA menunjukkan bentuk ketaatan terhadap ulama terdahulu, atau tawasul kepada ulama atau Nabi. Sehingga dengan mengikuti pengobatan rukiah berarti mengikuti tradisi nabi dan salafus shalih. Selain itu, dengan mengikuti pengobatan ruukiah JRA berarti termasuk golongan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

Kata kunci: Kontruksi Sosial, Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja, Al-Qur'an.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R. I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 053b/U/1987.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba’		Be
ت	ta’		Te
ث	Ša		Es (dengan titik di atas)
ج	Jim		Je
ح	Ĥ		Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'		Ka dan Ha
د	Dal		De
ذ	Źal		Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra		Er
ز	Zai		Zet
س	Sin		Es
ش	Syin		Es dan Ye
ص	Ṣad		Es (dengan titik di bawah)
ض	d’ad		De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa		Te (dengan titik di bawah)
ظ	Żа		Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain		koma terbalik di atas
غ	Gain		Ge
ف	fa’		Ef
ق	Qaf		Qi
ك	Kaf		Ka
ل	Lam		‘el
م	Mim		‘em
ن	Nun		‘en
و	Waw		W
ه	ha’		Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	ya’		Ye

IAIN PURWOKERTO

2. **Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap**

متعددة	Ditulis	Muta'addidah
عدة	Ditulis	'iddah

3. ***Ta' Marbūţah* di akhir kata bila dimatikan ditulis *h***

حكمة	Ditulis	Ĥikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam basaha Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya**)**

a. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h.*

كرامة الاولياء	Ditulis	*Karāmah al-auliyā*

b. Bila *ta' marbūţah* hidup atau dengan harakat, fatĥah atau kasrah atau d'ammah ditulis dengan t

زكاة الفطر	ditulis	*Zakāt al-fiţr*

4. **Vokal Pendek**

--------	fatĥah	Ditulis	a
--------	kasrah	Ditulis	i
--------	d'ammah	Ditulis	u

5. **Vokal Panjang**

Fatĥah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	*jāhiliyah*
Fatĥah + ya' mati تنسى	Ditulis Ditulis	Ā *tansā*
Kasrah + ya' mati كريم	Ditulis Ditulis	Ī *karīm*
Dlammah + wāwu mati فروض	Ditulis Ditulis	ū *furūd'*

6. **Vokal Rangkap**

Fatĥah + ya' mati	Ditulis	ai

IAIN PURWOKERTO

بينكم	Ditulis	*bainakum*
Fathah + wawu mati قول	Ditulis Ditulis	au *qaul*

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

8. Kata Sandang Alif+Lam

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	Ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	Ditulis	*la'in syakartum*

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)nya

السماء	Ditulis	*as-Samā'*
الشمس	Ditulis	*asy-Syams*

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	Ditulis	*zawī al-furūd'*
أهل السنة	Ditulis	*ahl as-Sunnah*

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pendopo Al-Manan JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 2 Tempat ibadah yang digunakan untuk Rukiah

Gambar 3 Struktur Organisasi JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 4 Visi dan Misi JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 5 Wawancara dengan Kyai Aang Kurniawan

Gambar 6 Wawancara dengan Kholid

Gambar 7 Wawancara dengan Lutfia

Gambar 8 Proses Pengobatan Rukiah JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 9 Kegiatan Bekam di JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 10 Kegiatan Rotib Al-Hadad di JRA Kecamatan Wanareja

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

Lampiran 1 Foto hasil observasi

Lampiran 2 Foto proses pengobatan rukiah

Lampiran 3 Foto kegiatan di JRA

Lampiran 4 Surat keterangan telah mengikuti seminar proposal skripsi

Lampiran 5 Surat keterangan telah melakukan ujian komprehensif

Lampiran 6 Surat Permohonan izin penelitian

Lampiran 7 Surat izin penelitian BAPELITBANGDA Kabupaten Cilacap

Lampiran 8 Surat Rekomendasi Penelitian BAKESBANGPOL Kabupaten Cilacap

Lampiran 9 Surat keterangan melakukan penelitian

Lampiran 10 Surat keterangan melakukan wawancara

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR ISI

COVER ..... **i**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN ..... **ii**

NOTA DINAS PEMBIMBING..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN..... **iv**

HALAMAN MOTTO ..... **v**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **vi**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

ABSTRAK ..... **ix**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **x**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xv**

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Tinjauan Pustaka 9

F. Kerangka Teori 12

G. Metode Penelitian 16

H. Sistematika 20

IAIN PURWOKERTO

BAB II PENGOBATAN RUKIAH DI JRA KECAMATAN WANAREJA

A. Kondisi Sosial Keagamaan Kecamatan Wanareja 22

B. Profil Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Kecamatan Wanareja 24

1. Sejarah Berdirinya JRA 24

2. Visi, Misi dan Tujuan JRA 26

3. Struktur Organisasi di JRA 27

4. Kegiatan di JRA 29

C. Pengobatan Rukiah di JRA Kecamatan Wanareja 32

1. Pengertian Rukiah 32

2. Alasan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan . 35

3. Syarat Yang Harus Dimiliki Oleh Praktisi Rukiah 38

4. Metode Pengobatan Rukiah Di JRA 41

5. Merukiah Penyakit Medis atau Jasmani 45

6. Bacaan Rukiah JRA Untuk Gangguan Non Medis 57

BAB III ANALISIS KONTRUKSI SOSIAL PENGOBATAN RUKIAH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) KECAMATAN WANAREJA

A. Eksternalisasi Pengobatan Rukiah JRA 62

B. Obyektivasi Pengobatan Rukiah JRA 64

C. Internalisasi Pengobatan Rukiah JRA 67

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 70

B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an, baik dalam bentuk memahami, membaca, mengamalkan ataupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Berbagai bentuk dan model praktik resepsi dan respon masyarakat dalam memperlakukan dan berinteraksi dengan Al-Qur'an itulah yang disebut dengan *Living Qur'an* (Al-Qur'an yang hidup di tengah kehidupan masyarakat) (Abdul Mustaqim, 2014, hlm. 104).

Respon masyarakat terhadap Al-Qur'an juga berbeda-beda. Bahkan dalam hal pembacaan Al-Qur'an saja tidak hanya satu bentuk resepsi mulai dari yang berorientasi pada pemahaman dan pendalaman maknanya, sampai yang sekedar membaca Al-Qur'an sebagai ritual untuk memperoleh ketenangan jiwa. Bahkan ada pula model pembacaan ayat Al-Qur'an yang bertujuan untuk terapi pengobatan. Apapun model pembacaannya, yang pasti Al-Qur'an telah berhasil melahirkan beragam bentuk respon serta peradaban yang sangat kaya. Maka dari itu, tidaklah berlebihan apabila dikatakan bahwa Al-Qur'an merupakan kitab suci di dunia yang mendapat apresiasi luar biasa dari penganutnya dan tidak ada kitab suci di dunia ini yang mendapat apresiasi dari penganutnya melebihi kitab suci Al-Qur'an.

IAIN PURWOKERTO

Berdasarkan respon masyarakat di atas, peneliti akan mnghubungkan antara respon masyarakat dengan problematika masyarakat, salah satunya ialah problematika dalam kesehatan (penyakit) baik itu secara jasmani ataupun rohani. Sehingga dari problematika tersebut, masyarakat akan menggunakan Al-Qur'an sebagai terapi pengobatan. Banyak sekali macam dan jenis penyakit yang ada di dunia ini yang bisa menyerang manusia atau makhluk lainnya, namun disamping itu pasti ada obat untuk kesembuhan setiap penyakit tersebut. Seperti bunyi hadis yang diriwayatkan oleh Imam Bukhori sebagai berikut:

ما انزل الله داء إلا انزل له شفاء(البخارى)

"Allah tidak menurunkan penyakit, melainkan Dia juga menurunkan obatnya." (HR. Bukhori) (Ibnu Qoyyim, 2005, hlm. 14).

Dari hadis di atas bisa kita ambil pelajaran agar manusia tetap berusaha, berdo'a dan juga ber-ikhtiar sampai mencapai tahap kesembuhan. Karena masih banyak peluang yang bisa didapat seperti yang dijelaskan dalam hadis di atas. Meskipun sekarang ini, beberapa kali peneliti menemukan penyakit yang diderita oleh beberapa orang yang bisa dikatakan aneh. Kenapa disebut aneh? Karena ketika orang tersebut dibawa untuk berobat ke rumah sakit agar diperiksa secara medis, tidak ditemukan adanya penyakit di dalam tubuhnya. Mungkin hal demikian juga pernah pembaca temukan. Padahal, Seiring berjalannya waktu dengan adanya teknologi yang modern dan semakin cangging, serta dibuatnya peralatan medis yang sedemikian pula canggihnya akan tetapi masih belum bisa untuk mengobati pasien yang mengidap penyakit. Bahkan terkadang dokter pun belum bisa mendeteksi atau

IAIN PURWOKERTO

menangani penyakit-penyakit yang dialami oleh oleh pasien karena secara fisik atau dzohir pasien terlihat normal akan tetapi pasien tersebut mengalami rasa sakit yang mungkin muncul di dalam batinnya. Hal itu tidak jarang terjadi di zaman yang sekarang ini.

Dari peristiwa tersebut, sebagian orang mengatakan bahwa penyakit yang demikian merupakan penyakit dalam rohaninya (tidak bisa dilihat oleh kasat mata) yang bisa disebabkan dari kerasukan jin atau sesuatu ghaib. Dalam islam, pengakuan terhadap yang ghaib tentu sangat berkaitan erat dengan iman kepada yang ghaib (Duwiyati, 2008, hlm. 4). Sehingga dengan berpegangan pada hadis di atas, kebanyakan dari mereka mengambil jalan lain untuk berobat agar bisa sembuh diantaranya yaitu dengan melakukan rukiah sebagai salah satu usaha agar mereka bisa mendapatkan kesembuhan dalam dirinya.

Sebagaimana yang telah diajarkan oleh Rasulullah saw tentang berbagai macam model pengobatan atau penyembuhan. Diantaranya yaitu pengobatan dengan media bacaan ayat suci Alquran serta doa-doa yang diajarkan Rasulullah saw yang berupa terapi Rukiah. Tujuan dari adanya terapi rukiah itu sendiri ialah meminta pertolongan kepada Allah SWT untuk kesembuhan atas penyakit yang diderita (Kyai Aang Kurniawan, surat, 2 Januari 2020). Dalam hal ini yang dapat menyembuhkan bukan terapi rukiah-nya akan tetapi Allah SWT. Allah SWT berfirman dalam Q.S Az-Zumar:

اللَّهُ نَزَّلَ أَحْسَنَ الْحَدِيثِ كِتَابًا مُتَشَابِهًا مَثَانِيَ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُودُ الَّذِينَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ثُمَّ تَلِينُ جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ إِلَىٰ ذِكْرِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُدَى اللَّهِ يَهْدِي بِهِ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُضْلِلِ اللَّهُ فَمَا لَهُ مِنْ هَادٍ.

IAIN PURWOKERTO

> *"Allah telah menurunkan perkataan yang paling baik (yaitu) Alquran yang serupa (mutu ayat-ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karenanya kulit orang-orang yang takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati mereka di waktu mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan kitab itu Dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya. Dan barangsiapa yang disesatkan Allah, maka tidak ada seorang pun pemberi petunjuk baginya." (Q.S Az-Zumar: 23)(Depag RI, t.t., hlm. 461).*

Pada dasarnya, konsep penyembuhan yang terdapat di dalam Al-Qur'an memiliki beberapa tujuan diantaranya: (Nurul Hikmah, 2010, hlm. 1–2) untuk menguatkan keimanan seseorang menggunakan dengan Al-Qur'an, membenarkan suatu keyakinan bahwa barangsiapa ditimpa suatu penyakit, maka sesungguhnya ia mampu mengobati suatu penyakit itu dengan mencari metode atau cara penyembuhannya, keyakinan seseorang yang beriman kepada Rasulullah Saw. bahwa Allah telah memberikan petunjuk kepadanya mengenai pelajaran yang terdapat dalam rahasia-rahasia Al-Qur'an, dan di dalamnya terdapat tentang rahasia pengobatan atau penyembuhan yang bermakna karena Allah SWT telah menurunkan Alquran sebagai petunjuk sekaligus obat bagi umat manusia yang mengimaninya.

IAIN PURWOKERTO

Pengertian dari rukiah itu sendiri menurut beberapa pendapat diantaranya Al-Hafidz Ibn Hajar Al-Asqolani mengatakan:

الرقية كلام يستشفى به من كل عارض.

"Rukiah adalah ucapan/ kalimat-kalimat yang dibacakan untuk kesembuhan segala macam penyakit". Menurut Imam At-Thibi mengatakan:

ما يرقى به من الدعاء لطلب الشفاء.

Rukiah adalah: "Do'a apapun yang dibacakan untuk kesembuhan". Sedangkan menurut Al-Hafidz Ibnu Atsir mengatakan:

الرُّقْيَة : العُوذة التي يُرْقى بها صاحب الآفة كالحُمَّى والصَّرع وغير ذلك من الآفات.

"Rukiah adalah perlindungan yang dibacakan kepada orang yang tertimpa penyakit seperti demam, kesurupan, dan penyakit lainnya.

Dari beberapa pengertian rukiah di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa rukiah adalah "Do'a dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Qur'an al-Karim, nama-nama Allah dan sifat-Nya, selain do'a-do'a yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa arab yang diketahui maknanya, disertai hembusan nafas untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat" ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018).

Istilah rukiah di Indonesia sudah dikenal sejak tahun 1990 an yang dipelopori oleh seseorang yang ahli dalam bidang rukiah yaitu Ustadz Fadlan Abu Yasir, Lc ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 1–2). Rukiah berkembang di Indonesia salah satunya yaitu melalui media massa. Bahkan rukiah disiarkan di stasiun televisi dengan judul acara "Siraman Qalbu" yang diisi oleh ustadz Dhanu. Acara tersebut tayang pada setiap pagi di MNC TV dan menjadi salah satu acara yang banyak diminati. Hal itu dapat dibuktikan dengan perolehan rating yang tinggi pada program acara tersebut. Selain hal tersebut, banyak juga komunitas rukiah yang eksis dan tersebar di berbagai wilayah dengan beranggotakan para perukiah serta memiliki banyak jama'ah (peminat rukiah).

Salah satunya penelitimenemukan rukiah biasa disebut dengan JRA (Jam'iyyah Ruqyah Aswaja) yang berada di desa Limbangan kecamatan Wanareja. Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) merupakan satu-satunya

IAIN PURWOKERTO

komunitas rukiah yang dengan lantang menyatakan diri sebagai komunitas yang berafiliasi ke Nahdlotul Ulama yang diresmikan pada tahun 2017. Peneliti menjadikan Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) sebagai objek dalam penelitian karena memiliki beberapa alaasan, diantaranya yaitu *Pertama:* Pengobatan Rukiah yang di lakukan di JRA tersebut memiliki mata rantai keilmuan sampai Rasulullah Saw. hal itu yang menjadikan rukiah JRA berbeda dengan rukiah yang lain (Kyai Aang Kurniawan, surat, 2 Januari 2020)

Kedua: Metode rukiah yang digunakan selain bersumber langsung dari Al-Qur'an juga bersumber dari kitab-kitab kuning yang muktabar (terkenal). *Ketiga:* Dalam rukiah tersebut, orang yang merukiah juga bisa berinteraksi dengan jin apabila pasien memiliki gangguan jin.

Menurut pak kyai Aang, hal pertama yang harus dilakukan sebelum melakukan pengobatan rukiah yaitu ikhlas karena allah, serta meyakini akan diberikannya kesembuhan oleh-Nya dengan jalan pengobatan rukiah tersebut (Kyai Aang Kurniawan, surat, 2 Januari 2020). Adapun gambaran pelaksanaan Rukiah secara umum yaitu Rukiah yang dilaksanakan Bersama pak kyai Aang diawali dengan niat terlebih dahulu, kemudian para jama'ah yang akan melaksanakan rukiah dianjurkan selalu dalam keadaan suci selama rukiah berlangsung. Jadi, sebelum pelaksanaan rukiah, para jamaah diberikan waktu unutuk mengambil air wudhu. Selain itu, para jama'ah juga dianjurkan untuk menyediakan plastik (kresek) dengan tujuan untuk berjaga-jaga ketika para jama'ah mulai merasakan reaksi ketika rukiah. Setelah itu Kyai Aang

IAIN PURWOKERTO

meemerintahkan kepada jama'ah rukiah untuk meminum segelas air yang sudah diisi ramuan serta do'a dari beliau. Kemudian Kyai Aang melanjutkan dengan memimpin tahlil dan para jama'ah juga mengikutinya, kemudian dilanjutkan pembacaan solawat secara bersama-sama. Setelah itu pak kyai Aang membacakan ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'an dan rekan dari pak kyai Aang ada yang bertugas sambil menjaga jama'ah yang mulai bereaksi ketika pelaksanaan rukiah berlangsung. Selama pelaksanaan rukiah, para jamaah dianjurkan agar tetap fokus serta tetap melafalkan sholawat. Ketika rukiah sedang berlangsung, setiap jama'ah merasakan reaksi yang berbeda-beda misalnya ada yang ingin buang air kecil, muntah, bahkan ada juga yang sampai mengamuk-ngamuk. Maka dari itu, pak Kyai Aang selalu membawa rekan untuk berjaga-jaga ketika ada yang mengamuk.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih mendalam rukiah JRA yang bertempat di Wanareja. Pengobatan rukiah yang dilakukan merupakan bentuk dari *living Qur'an* yang terdapat dalam suatu masyarakat, khususnya di desa Limbangan kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap. Dengan demikian penulis akan mengkaji mengenai alasan seseorang menggunakan ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan Rukiah dengan menggunakan teori konstruksi sosial. Penelitian ini dianggap penting oleh peneliti karena untuk menjelaskan terhadap masyarakat akan pentingnya memahami ayat Al-Qur'an serta untuk mengetahui makna dari tindakan sosial yang berlangsung. Maka, judul dalam penelitian ini ialah "Konstruksi Sosial

IAIN PURWOKERTO

Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Metode Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Bagaimana Proses Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?

C. Tujuan

Dari Rumusan Masalah di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan Metode Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap?
2. Untuk menjelaskan Konstruksi sosial pengobatan rukiah Jam'iyyah Ruqah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini, ada dua manfaat yang bisa diambil yaitu berupa manfaat teoritis dan praktis. Manfaat teoritis yang bisa diambil dari penelitian ini ialah lebih menambah pengetahuan kepada kita semua terutama dalam bidang *Living Qur'an,* dan umumnya kita jadi bisa mengetahui rahasia-rahasia

IAIN PURWOKERTO

yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di mana salah satunya ialah bisa mengobati seseorang yang sedang sakit, selain itu peneliti juga berharap agar hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan pada penelitian berikutnya.

Sedangkan manfaat. praktis disini ialah Rukiah merupakan salah satu cara atau langkah yang bisa ditempuh seseorang untuk melakukan terapi pengobatan berdasarkan syariat islam, di mana salah satu cara yang digunakan ialah dengan Al-Qur'an. Dengan demikian, hal tersebut sangat bertujuan untuk mendekatkan setiap orang yang melakukan terapi pengobatan agar lebih dekat dengan Allah swt. Berbeda ketika seseorang melakukan terapi pengobatan dengan jalan dukun atau yang lain, karena hal itu dikhawatirkan akan mendekatkan kita kepada perbuatan syirik.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan dari hasil temuan yang membahas persoalan yang sama dari seseorang, baik itu skripsi maupun dalam bentuk karya tulis yang lain, maka peeneliti akan memaparkan masalah peneliti sekarang dengan peneliti terdahulu. Diantaranya yaitu:

Ana Noviana, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2010; "Terapi Rukiah Syar'iyyah Bagi Penderita Gangguan Emosi Di Bengkel Rohani Ciputat." Dalam penelitian tersebut fokus pada proses rukiah syar'iyyah di bengkel rohani Ciputat bagi penderita gangguan emosi (Ana Noviana, 2012). Sedangkan dalam penelitian kali ini peneliti fokus terhadap Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan

IAIN PURWOKERTO

Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dan alasan Pak Kyai Aang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan dalam praktik rukiah di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Duwiyati, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008: "Terapi Rukiah Syar'iyyah Untuk Mengusir Gangguan Jin (Studi kasus di Baitur Rukiah Asy-Syar'iyyah Kotagede Yogyakarta)" (Duwiyati, 2008). Pada penelitian tersebut fokus pada pendeskripsian pelaksanaan terapi rukiah syar'iyyah untuk menyembuhkan penyakit mental akibat gangguan jin. Pada penelitian kali ini subjek dan objek dalam penelitiannya berbeda karena peneliti akan membahas Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Fatimatul Mu'alifah, Uin Walisongo Semarang, 2018; Terapi Rukiah Syar'iyyah Di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang." Penelitian tersebut fokus kepada metode rukiah syar'iyyah yang terdapat di klinik Griya sehat Syafaat 99 Semarang, dan juga berbagai gangguan yang ditangani menggunakan terapi rukiah syar'iyyah. (Fatimatul Mu'alifah, 2014). Pada penelitian ini, peneliti akan membahas Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

Zainul Arifin dan Zulkhair, Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, "Gangguan Kesurupan Dan Terapi Rukiah (*Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Rukiah al-Munawwaroh dan Terapi Rukiah Darul Mu'allijin di Kota Malang*)."(Zainul Arifin & Zulkhair, tt). Penelitian tersebut fokus pada pendeskripsian bentuk gangguan kesurupan, faktor yang

IAIN PURWOKERTO

mempengaruhi, proses terapi rukiah yang diberikan pada penderita, dan menemukan bentuk perubahan perilaku pada subyek pasca terapi rukiah. Sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten.

Annisa Rahma, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, "Terapi Al-Qur'an Dengan Metode *Rukiah Syar'iyyah* Dalam Penyembuhan Gangguan Psikis Di Rumah Rukiah Solo" pada skripsi tersebut hanya fokus terhadap penjelasan mengenai pelaksanaan Rukiah Syar'iyyah yang bertempat di Rumah Rukiah Solo. Skripsi tersebut juga tidak menyebutkan secara merinci mengenai ayat serta fungsi dari masing-masing ayat yang digunakan sebagai pengobatan rukiah (Annisa Rahma, 2018). Sedangkan dalam penelitian ini, menjelaskan tentang Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap dan alasan Pak Kyai Aang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan dalam praktik rukiah di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap.

IAIN PURWOKERTO

Dari literasi yang sudah peneliti baca di atas, peneliti tidak menemukan kesamaan antara kajian yang sudah dituangkan di dalam literasi tersebut dengan kajian yang akan diteliti oleh penulis. Bahwasanya, tulisan ini merupakan hasil orisinil dari peneliti sendiri di mana penelitiakan fokus pada ayat yang akan digunakan dalam pengobatan rukiah yang dilaksanakan di desa Limbangan kecamatan Wanareja kabupaten Cilacap. Penelitijuga tidak menemukan adanya kesamaan dengan literasi-literasi di atas.

F. Kerangka Teori

Kajian *Living Qur'an* lebih dekat dengan kajian ilmu sosial budaya seperti sosiologi dan antropologi. Maksudnya, peneliti tidak lagi membahas mengenai kebenaran sebuah tafsir, tetapi lebih tepatnya untuk memahami, memaparkan serta menjelaskan gejala *Living Qur'an* sebaik-baiknya.

Melihat rumusan masalah yang telah dikemukakan, teori yang tepat untuk melihat Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap ialah menggunakan teori konstruksi sosial yang dimiliki oleh Peter L. Berger dan Thomas Luckman untuk diterapkan dalam pengobatan rukiah JRA di desa Limbangan. Dengan menggunakan teori tersebut, peneliti bisa mengupas mengenai perilaku dan makna dari sebuah tindakan sosial. Di dalam sosiologi pengetahuan Peter L. Berger dan Thomas Luckman, terdapat dua pokok istilah penting yaitu "realitas" dan "pengetahuan". Kedua istilah tersebut yang menjadi kunci atas teori kontrukai sosial Peter L. Berger dan Thomas Luckman (Aimie Sulaiman, 2016, hlm. 18). Realitas diartikan sebagai suatu kualitas yang terdapat dalam fenomena yang memiliki keberadaan *(being)* dan tidak tergantung pada suatu kehendak manusia (tidak bida ditiadakan menggunakan angan-angan). Sedangkan "pengetahuan" merupakan kepastian bahwa fenomena itu merupakan sesuatu yang nyata *(real)* dan mempunyai karakteristik yang spesifik.

Teori sosiologi yang ditulis Berger dan Luckman menyatakan bahwa masyarakat memiliki Konstruksi sebagai realitas objektif dan subjektif. Teori

IAIN PURWOKERTO

tersebut secara spesifik menjelaskan tentang realitas individu dihasilkan dari interaksi antara individu dengan masyarakat (Herman Arisandi, 2015a, hlm. 194). Dalam *Tafsir Sosial atas Kenyataan: sebuah Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan,* Berger dan Luckmann (1990) merumuskan teori konstruksi sosial atau sosiologi pengetahuannya. Berger dan Luckmann merumuskan teori konstruksi sosial atau sosiologi pengetahuannya yang mengkaji tentang *dasar-dasar pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari, masyarakat sebagai realitas obyektif,* dan *masyarakat sebagai realitas subyektif.*

1. Dasar-dasar Pengetahuan

   Dasar-dasar pengetahuan dalam hal ini dirumuskan dengan menggunakan analisis phenomenologis. Analisis phenomenologis memberikan penekanan pada preposisi yang berkaitan dengan pengetahuan sebgai budaya. *Pertama,* Pengetahuan ditentukan oleh lingkungan sosial *(knowledge is socially determined).* Maksudnya proposisi tersebut menjelaskan bahwa semua pengetahuan dan berubah seiring dengan kondisi sosial. *Kedua,* realitas itu dikontruski secara sosial melalui pengetahuan *(reality is socually constructed by knowledge).* Maksudnya ialah proposisi tersebut menekankan bahawsanya realitas soisal merupakan sesuatu yang maknanya diturunkan dari sistem komunikasi. Inti dalam proposisi ini yaitu pengetahuan (Karman, 2015, hlm. 17).

2. Masyarakat Sebagai Realitas Obyektif dan Subyektif

   Manusia berbeda dengan binatang. Manusia secara biologis terus berkembang serta berhubungan dengan lingkungannya dengan cara belajar

IAIN PURWOKERTO

membangun kelangsunganya (Peter L Berger & Thomas Luckman, 1990, hlm. 63–65). Usaha untuk menjaga eksistensi tersebut kemudian menuntut manusia menciptakan tatanan sosial. Tatanan sosial merupakan produk manusia yang berlangsung terus-menerus sebgai keharusan antropologis dan berasal dari biologis manusia. Tatanan sosial berawal dari eksternalisasi yang berati *pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya* (Peter L Berger, 1991, hlm. 4–5).

Masyarakat sebagai realitas obyektif, menyiratkan pelembagaan di dalamnya. Institusionalisasi atau pelembagaan tersebut diawali oleh eksternalisasi yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga terbentuklah habitualisasi atau pembiasaan. Ketika habitualisasi berlangsung, kemudian muncul pengendapan dan tradisi sehingga keduanya diwariskan ke generasi sesudahnya melalui bahasa. Dari situlah terbentuk peranan di dalam kelembagaan. Jadi, *peranan* mempresentasikan tatanan kelembagaan atau lebih jelasnya; pelaksanaan *peranan* adalah representasi diri sendiri (Aimie Sulaiman, 2016, hlm. 19–20).

Dalam masyarakat sebagai realitas obyektif juga terdapat keterlibatan *legitimasi.* Yang disebut dengan *legitimasi* ialah obyektivasi makna tingkat kedua serta merupakan pengetahuan yang berdimensi kognitif dan normatif karena tidak hanya menyangkut penjelasan akan tetapi juga menyangkut nilai-nilai. Legitimasi berfungsi untuk membuat

IAIN PURWOKERTO

obyektivasi yang sudah melembaga menjadi masuk akal secara subyektif (Aimie Sulaiman, 2016, hlm. 21).

Adapun masyarakat sebagai realitas subyektif menyiratkan bahwa realitas obyektif ditafsiri secara subyektif oleh individu. Dalam proses menafsiri tersebut kemudian berlangsunglah internalisasi.

Menurut Berger untuk memahami dunia kehidupan dan dunia sosio kultural selalu dalam proses dialektik antara keduanya. Dalam proses dialektik tersebut, terdapat tiga hal yaitu: *Eksternalisasi, Objektivasi, dan Internalisasi.* Yang dimaksud dengan *Eksternalisasi* adalah adaptasi diri dengan dunia sosial. Dalam fase ini, seseorang menggunakan bahasa untuk beradaptasi dengan dunia sosio-kulturalnya, yang kemudian tindakannya juga disesuaikan dengan sosio-kultural (M. Najmuddin Rif'an, 2018). Dalam tahap ini, setiap tindakan adaptasi yang dilakukan pasti memiliki legitimasinya yang bisa bersumber dari Al-Qur'an maupun hadist. Yang dimaksud dengan *Objektivasi* ialah hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi manusia (Charles R. Ngangi, 2011, hlm. 2). Terdapat tiga tahap dalam objektivasi yaitu: penyadaran diri, institusionalisasi/pelembagaan, dan habitualisasi. Sedangkan yang terakhir yaitu *Internalisasi* merupakan proses seorang individu melakukan identifikasi diri terhadap dunia sosialnya (M. Najmuddin Rif'an, 2018, hlm. 70).

Dengan demikian dapat peneliti simpulkan bahwa proses pemaknaan yang dilakukan oleh individu terhadap suatu lingkungan terdiri dari

IAIN PURWOKERTO

eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi. Teori ini digunakan untuk melihat Konstruksi sosial pengobatan rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan, Kecamatan Wanareja, Kabupaten Cilacap yang mencakup proses eksternalisasi, objektivasi, dan internalisasi menurut pendekatan teori Berger dari pengobatan rukiah terasebut.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini masuk ke dalam kategori penelitian lapangan *(field research),* karena penelitian ini berdasarkan atas data yang diperoleh dari tempat pengobatan rukiah di kecamatan Wanareja. Adapun jenis penelitiannya termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif dan menggunakan pendekatan sosiologis. Pendektan sosiologis merupakan pendekatan atau suatu metode yang pembahasannya atas suatu objek yang dilandaskan pada masyarakat yang ada pada penelitian tersebut (Moh. Rifa'i, 2018, hlm. 25).

IAIN PURWOKERTO

2. Metode Penentuan Objek dan Subjek

Objek dalam penelitian ini fokus pada dua permasalahan pokok yaitu: Proses Konstruksi Sosial Pengobatan Rukiah Aswaja dan Ayat-ayat Al-Qur'an yang digunakan dalam praktik rukiah.

Sedangkan yang dimaksud subjek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka sasaran (*Departemen Pendidikan dan Kebudayaan*, 1989, hlm. 862). Penelitian ini memiliki subyek berupa

semua komponen yang terkait dengan rukiah yaitu: perukiah, yang dirukiah dan media yang digunakan dalam melakukan pengobatan rukiah.

3. Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian lapangan, peneliti memakai beberapa metode di bawah ini:

a. Observasi

Dalam melakukan suatu penelitian, observasi adalah salah satu bentuk cara untuk memperoleh data dengan akurat. Secara umum, observasi dimaknai sebagai pengamatan atau penglihatan. Adapun secara khusus, observasi diartikan dengan mengamati dalam rangka memahami, mencari suatu jawaban, serta mencari bukti terhadap fenomena sosial masyarakat tanpa mempengaruhi fenomena yang akan diobservasi. Jadi, observasi merupakan pengamatan yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja dan sistematis untuk memperoleh data dalam kebutuhan penelitian penulis (Angki Aulia Muhammad, 2013, hlm. 70).

IAIN PURWOKERTO

Observasi adalah mengumpulkan data secara langsung dari lapangan. Data yang akan diobservasi bisa berupa gambaran atau tentang sikap perilaku, serta tindakan dari keseluruhan interaksi antar manusia didalam sutu komunitas tertentu. Data observasi bisa juga hanya terbatas pada interaksi antar masyarakat tertentu. Proses observasi dimulai dengan mengidentifikasi tempat yang akan diteliti. Dilanjutkan dengan langkah pemetaan, sehingga diperoleh gambaran

umum tentang sasaran hal yang akan diteliti. Kemudian menentukan siapa yang akan diobservasi, kapan, berapa lama dan bagaimana. Dalam ranah penelitian living Qur'an ini, metode observasi memegang peranan yang amat penting, yang akan memberikan gambaran situasi riil dan nyata yang ada di lapangan yang diteliti (Nuha Anjani, tt, hlm. 11).

Peneliti melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode observasi partisipan. Metode ini menunjukkan peneliti bagian dari subjek yang diteliti dengan mengkaji berbagai informasi selengkap mungkin dari subyek yang diteliti (Hardani, Dkk, 2020, hlm. 280). Metode ini dilakukan untuk mengamati secara langsung seperti: pelaksanaan rukiah, metode yang digunakan, serta sistem pelaksanaannya di kecamatan Wanareja dan tidak lupa juga mengamati ayat apa saja yang dibaca saat melakukan rukiah.

b. Interview (Wawancara)

IAIN PURWOKERTO

Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab dengan pihak terkait yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan peneliti. Wawancara dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui fenomena interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an, maka metode wawancara ini mutlak diperlukan (Fajarudin Akhmad, tt, hlm. 4).

Metode wawancara yang penulis gunakan adalah metode wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah

wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Wawancara tidak terstruktur memberikan kebebasan kepada peneliti untuk menentukan ruang lingkup informasi yang akan digali sehingga peneliti mempunyai kebebasan untuk memperluas atau merubah pertanyaan yang akan dikemukakan kepada subyek penelitian (Hardani, Dkk, 2020, hlm. 282).

Metode ini bertujuan untuk memperoleh data secara langsung dari orang yang merukiah. Peneliti melakukan metode ini agar bisa mendapatkan informasi secara umum mengenai rukiah serta permasalahan apa saja yang dialami saat melakukannya.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik berupa dokumen tertulis, gambar ataupun elektronik (Nuha Anjani, tt, hlm. 12).

IAIN PURWOKERTO

Dokumentasi yang dimaksud dapat berupa dokumen dalam bentuk tertulis, seperti agenda kegiatan, daftar hadir peserta, materi kegiatan, tempat kegiatan dan lain-lain, bisa juga berupa dokumen yang tervisualisasikan, seperti foto kegiatan atau rekaman dalam bentuk tayangan video, atau juga berupa audio. Dengan cara melihat dokumen yang ada, maka seorang peneliti bisa melihat perkembangan kegiatan tersebut dari waktu ke waktu, sehingga dapat dianalisa

bagaimana cara respon masyarakat dengan adanya kegiatan ritual tersebut.

4. Analisis Data

Dalam menganalisis data, peneliti akan menggunakan model analisis interaktif *(interactive model of analysis)* yang meliputi tiga tahapan yaitu data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing (penarikan kesimpulan) (Didi Junaedi, 2015). Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Penyajian data, yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.

Kesimpulan, yaitu merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh dari observasi, interview, dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti melalukan konseptualisasi atau generalisasi.

IAIN PURWOKERTO

H. Sistematika

Secara umum, penelitian ini terdiri dari bab dan juga sub bab yang merupakan satu kesatuan system sehingga antara sub bab satu dengan lainnya memiliki keterkaitan. Penelitian ini terdiri dari empat bab, masing-masing bab ialah sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan sebagai landasan awal penelitian. Di dalam bab ini akan dijelaskan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, signifikansi, Tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pengantar dari pembahasan yang akan dikaji sekaligus sebagai kerangka teori pembahasan.
2. BAB II : Di dalam bab II menjelaskan mengenai hasil penelitian di JRA kecamatan Wanareja.
3. BAB III : Inti dari bab III yaitu untuk menjawab rumusan masalah yang ke dua. Dalam bab III berisi tentang analisis dari hasil penelitian.
4. BAB IV : Penutup. Di dalam bab ini peneliti akan memberi kesimpulan dari semua penmbahsan yang sudah dijelaskan mulai dari awal hingga akhir. Di dalam bab ini juga akan berisi saran sebagai perbaikan dan pengembangan terhadap penelitan yang selanjutnya akan dilakakukan.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PENGOBATAN RUKIAH DI JRA KECAMATAN WANAREJA

A. Kondisi Sosial Keagamaan Kecamatan Wanareja

Wanareja merupakan sebuah nama kecamatan yang berada di kabupaten Cilacap, tepatnya di wilayah Cilacap bagian barat. Berdasarkan penelitian penulis, kata Wanareja adalah gabungan dari dua kata dalam bahasa Jawa yakni, Wana artinya hutan dan Reja yang memiliki arti makmur. Jadi, Wanareja memiliki arti sebuah hutan yang makmur. Dalam setiap nama tentunya memiliki filosofi yang berbeda dan juga terdapat suatu doa dan harapan (*m.facebook.com/infowanareja/*, 2020). Untuk kecamatan Wanareja sendiri memiliki harapan agar kelak Wanareja menjadi sebuah kecamatan yang makmur di tanah Jawa. Di kecamatan Wanareja masih memiliki tradisi adat dari leluhur yang masih ada dan terjaga oleh sebagian masyarakat, seperti sedekah ketupat/rebo wekasan, ngupati, sedekah bumi dan tradisi adat yang lain.

IAIN PURWOKERTO

Wanareja adalah kecamatan yang wilayahnya cukup luas, wilayahnya meliputi dataran rendah dan dataran tinggi. Wanareja sendiri didominasi oleh dataran tinggi (daerah pegunungan), ini terbukti oleh banyaknya wilayah desa yang berada di dataran tinggi. Mayoritas masyarakat Wanareja bekerja sebagai petani.

Wanareja terdiri dari 16 desa, antara lain : Desa Adimulya, Desa Bantar, Desa Cigintung, Desa Cilongkrang, Desa Jambu, Desa Limbangan, Desa Madura, Desa Madusari, Desa Majingklak, Desa Malabar, Desa

Palugon, Desa Purwasari, Desa Sidamulya, Desa Tambaksari, Desa Tarisi, Desa Wanareja.

Wanareja berbatasan langsung dengan Provinsi Jawa Barat, tepatnya dengan Kecamatan Langensari, Kota Banjar, Jawa Barat. Ada dua desa di Wanareja yang berbatasan langsung dengan Langensari, Kota Banjar yaitu desa Madura dan Sidamulya. Desa Sidamulya dan Kecamatan Langensari, Banjar dipisahkan oleh sebuah sungai yang bernama sungai Citanduy. Akses jalan yang menghubungkan kedua daerah ini adalah sebuah jembatan gantung khusus yang hanya bisa dilewati oleh sepeda motor dengan jalur satu arah secara bergantian.

Kebanyakan masyarakat Wanareja menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari. Entah mengapa alasannya, banyak orang awam yang bingung dan bertanya-tanya mengapa salah satu daerah yang terletak di Jawa Tengah, yang kita pikir seharusnya menggunakan bahasa Jawa dalam berkomunikasi, justru malah banyak orang yang menggunakan bahasa Sunda dalam berkomunikasi sehari-hari. Mungkin karena letak wilayah Wanareja yang berada di ujung barat Cilacap dan dekat dengan wilayah Jawa Barat sehingga culture dan bahasanya pun kadang ada suatu kesamaan, atau mungkin ada alasan lain yang lebih pasti tentang hal tersebut.

Masyarakat yang berada di kecamatan Wanareja mayoritas beragama islam. Karena itu, banyak aktivitas keagamaan yang diwarnai oleh ajaran islam atau bisa dikatakan bahwa kondisi kecamatan Wanareja merupakan wilayah yang masyarakatnya agamis, hal itu bisa dilihat dari banyaknya

IAIN PURWOKERTO

masjid dan musholla yang digunakan sebagai kegiatan keagamaannya misalnya untuk sholat, mengaji atau kegiatan keagamaan yang lain. Agama islam yang mereka percaya bersifat tradisionalis. Karena masyarakat di sana memegang pemahaman lokal yang berdiri secara tradisional.

B. Profil Jam'iyya Rukiah Aswaja Kecamatan Wanareja

1. Sejarah berdirinya JRA kecamatan Wanareja

JRA yang terletak di kecamatan Wanareja berdiri pada awal tahun 2019. JRA wilayah Wanareja adalah Pengurus Anak Cabang (PAC) dari Pengurus Cabang (PC) yang berada di kabupaten Cilacap.

JRA merupakan gerakan yang notabennya terfokus pada Thibbun Nabawi. Tujuan dibentuknya JRA itu sendiri ialah dakwah Al-Qur'an dengan rukiah yang *rahmatan lil 'alamin.* Dakwah bil qur'an dengan rukiah tersebut memiliki harapan agar setiap muslim bisa menjadi dokter bagi siapapun dengan washilah bacaan ayat Al-Qur'an dan menjadikan Al-Qur'an sebagai obat utama. Selain itu Jam'iyyah Ruqyah Aswaja juga bertujuan untuk mempersempit gerakan wahabi, menghindari pengobatan-pengobatan terhadap dukun yang akhirnya menjadikan musyrik.

JRA wilayah Wanareja dibentuk melalui beberapa proses, diantaranya yaitu melalui pelatihan-pelatihan untuk menjadi praktisi rukiah. Hal tersebut telah dilakukan oleh Kyai Aang Kurniawan, beliau merupakan orang yang mengikuti pelatihan hingga dilantik menjadi seorang praktisi rukiah yang berasal dari kecamatan Wanareja (Kyai Aang Kurniawan, surat, 8 Mei 2020). Beliau telah mengikuti 2 kali pelatihan

IAIN PURWOKERTO

yang dilaksanakan secara umum serta beberapa kali pelatihan yang dilaksanakan secara khusus. Selain itu, JRA wilayah Wanareja juga merupakan intruksi langsung dari Kyai Alwi Qosim kepada kyai Aang Kurniawan. Kyai Alwi Qosim adalah pengasuh pondok pesantren Al-Kaafi Buntu, Cilacap dan juga merupakan ketua PC kabupaten Cilacap. Beliau memberikan intruksi untuk mendirikan JRA di wilayah Wanareja karena menganggap bahwa praktisi yang sudah mengikuti pelatihan dan berasal wilayah Wanareja sudah layak untuk menjadi Pengurus Anak Cabang di wilayahnya, dan kebetulan pada saat itu di wilayah Wanareja belum ada Pengurus Anak Cabang JRA, sehingga beliau berinisiatif untuk membentuk JRA di Wanareja. Beliau berharap JRA di wilayah Wanareja bisa berkembang serta bermanfaat bagi masyarakat yang membutuhkan. Beliau juga telah memberikan ijazah kepada Kyai Aang Kurniwan.

Pada awal dibentuknya JRA wilayah Wanareja, Kyai Aang lah yang bertanggung jawab sebagai ketua. Kemudian beliau merekrut beberapa orang untuk menjadi anggotanya. Kriteria beliau dalam memilih seseorang untuk menjadi anggotanya ialah diutamakan sudah pernah mengikuti pelatihan untuk menjadi praktisi rukiah. Selain itu, orang yang akan menjadi anggota beliau juga merupakan kader-kader organisasi anshor. Namun yang sangat diutamakan disini ialah pernah mengikuti pelatihan menjadi praktisi rukiah.

IAIN PURWOKERTO

2. Visi dan Misi JRA

a. Visi

"Terlaksananya Da'wah Al Qur'an Bir Rukiah yang Rahmatan Lil 'Alamin"

b. Misi

1) Mengadakan rukiah massal secara rutin.
2) Mengadakan kajian Islami ala aswaja Annahdliyah secara berkala.
3) Meningkatkan sumber daya manusia dengan melaksanakan pelatihan, praktek dan pembinaan rukiah secara rutin.
4) Menghidupkan sunnah rosul birrukiah dan Attibbu Annabawy.
5) Mengadakan kegiatan social ,meliputi : Santunan dhuafa' dan anak yatim serta terapi kesehatan.
6) Menjadikan JRA sebagai motor penggerak amaliyah aswaja Annahdliyah.

c. Tujuan

1) Mensyiarkan agama Islam dalam bidang pengobatan melalui kegiatan rukiah mandiri atau rukiah massal dengan menggunakan methode Qur'ani (Al-Qur'an).
2) Mewadahi dan menyalurkan aspirasi dan prakarsa masyarakat tentang kebijakan dalam bidang keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial di tengah-tengah kehidupan masyarakat dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

IAIN PURWOKERTO

3) Meningkatkan tanggung jawab dan peran serta aktif dari seluruh lapisan masyarakat dalam menyelenggarakan keagamaan, pendidikan, perekonomian dan sosial kemasyarakatan.
4) Menciptakan kemaslahatan masyarakat, kemajuan bangsa, dan ketinggian harkat dan martabat manusia (Kyai Kholid, surat, 9 Mei 2020).

3. Struktur Organisasi di JRA Kecamatan Wanareja

Di dalam suatu organisasi pasti terdapat susunan kepengurusan sebagai penanggung jawab suatu organisasi. Selain sebagai penanggung jawab, adanya pengurus juga berfungsi sebagai koordinator antara pengurus satu dengan pengurus yang lain atau antara pengurus dengan anggota ketika akan atau sedang melakukan suatu kegiatan. Dengan adanya suatu kepengurusan yang terbentuk dalam suatu organisasi, diharapkan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan.

IAIN PURWOKERTO

Kepengurusan JRA di wilayah Wanareja dibentuk pada tahun 2019, yang diketuai oleh Kyai Aang Kurniawan. Beliau menjadi ketua di JRA wilayah Wanareja atas dasar perintah dari gurunya yaitu Kyai Alwi. Setelah terbentuknya JRA di wilayah Wanareja, kegiatan awal yang dilakukan ialah pelatihan kaderisasi praktisi serta pembentukan kepengurusan. Karena dari Kyai Alwi sendiri menyerahkan sepenuhnya kebijakan untuk merekrut kepengurusan JRA wilayah Wanareja kepada kyai Aang Kurniawan. Namun dalam hal pembentukan kepengurusan,

yang menjadi syarat utamanya ialah pernah melakukan pelatihan rukiah atau merupakan kader-kader NU.

JRA yang terletak di kecamatan Wanareja memiliki susunan kepengurusan, dengan harapan adanya kepenguran yang sudah dibentuk bisa menjadikan kegiatan yang dilaksanakan berjalan dengan lancar serta istiqomah. Adapun susunan pengurus anak cabang (PAC) Jam'iyyah Rukiah kecamatan Wanareja atau yang disebut dengan team Wijayakusuma ialah sebagai berikut:

Ketua : Aang Kurniawan

Wakil Ketua : Aris Kuswoyo

Sekretaris I : Imam Mustakin

Sekretaris II : Kasmiran

Bendahara : Suparlan

Divisi-Divisi

a. Divisi Humas

- Kholid
- Rukhiyat

b. Divisi Rukiah

- Asep
- M. Yasroh

Demikianlah susunan pengurus anak cabang JRA wilayah kecamatan Wanareja. Untuk kesekretarian atau kantor JRA berada di

IAIN PURWOKERTO

Pendopo Al-Manan tempatnya terletak di desa Limbangan kecamatan Wanareja.

> "Para pengurus yang sudah terbentuk kemudian mengadakan pelatihan kaderisasi praktisi yang bertempat di mushola atau masjid dengan jumlah .. peserta. Ujar kyai Aang sebagai ketua JRA" (Kyai Aang Kurniawan, surat, 10 Mei 2020).

4. Kegiatan di JRA Kecamatan wanareja

Berdasarkan hasil penelitian, di JRA wilayah Wanareja tidak hanya melakukan rukiah, akan tetapi juga melakukan kegiatan lain yaitu Thibbun Nabawi, diantaranya ialah (Kyai Aang Kurniawan, surat, 10 Mei 2020):

a. *Ratib al-Haddad*

Kata *Ratib berarti:* susunan atau urutan. Biasanya digunakan untuk menamakan bacaan-bacaan (dzikrullah) atau doa-doa yang disusun oleh ulama tertentu. *Al-Haddad* dinamakan demikian karena ratib ini disusun oleh Al-Habib Abdullah bin Alwi bin Muhammad Al-Haddad (Ali Sodirin, 2018, hlm. 86).

Ratib al-Haddad merupakan sebuah amaliyah yang dikerjakan secara rutin di berbagai tempat, termasuk di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja. *Ratib al-Haddad* dilaksanakan secara bergiliran di tempat setiap praktisi rukiah pada setiap malam Jum'at, dilaksanakan setelah sholat 'isya. Untuk bacaan *Ratib al-Haddad* tidak berbeda dengan jam'iyyah yang lainnya, begitupun untuk tata caranya dilaksanakan seperti pada umumnya yaitu diawali dengan bacaan alfatihah kemudian disusul dengan doa-doa yang lain dan diakhiri dengan do'a

IAIN PURWOKERTO

penutup. Di JRA *Ratib al-Haddad* sudah berjalan hampir dua tahun dan alhamdulillah sampai sekarang masih berjalan secara istiqomah.

kegiatan ini sebenarnya hanya diikuti oleh praktisi rukiah saja, bukan sebagai kegiatan untuk umum. Namun, apabila ada orang selain praktisi rukiah ingin mengikutinya, dalam hal ini oleh pak kyai Aang tidak dipermasalahkan.

Menurut pak kyai Aang tujuan dari *Ratib al-Haddad* ini ialah tidak lain untuk berdo'a kepada Allah serta sebagai bentuk rasa syukur kepada-Nya. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk mempererat tali silaturahni antar praktisi dan sebagai alat untuk membiasakan diri belajar istiqomah.

b. Gurah

Menurut kamus KBBI, yang dimaksud dengan gurah ialah berkumur (membersihkan mulut dengan air); sedangkan yang dimaksud dengan menggurah ialah membersihkan mulut dengan air, atau membersihkan tong (kulah dan sebagainya) dengan menggunakan air. Sebenarnya, di dalam dunia pengobatan islam metode gurah sendiri sudah dikenal sejak zaman Rasulullah Saw:

c. Bekam

Bekam secara etimologi adalah menghisap. Adapun secara terminologi adalah mengeluarkan darah dari tubuh dengan perantara kulit. Bekam adalah mengeluarkan darah dari badan orang (dengan menelungkupkan mangkuk panas pada kulit sehingga kulit menjadi

IAIN PURWOKERTO

bengkak, kemudian digores dengan benda tajam supaya darahnya keluar (Syafiya Al Khaleda, 2018, hlm. 18).

Beberapa istilah lain dari bekam ialah Hijamah (Bahasa Arab), Bekam (Bahasa Melayu), Cupping (Bahasa Inggris) Gua Sha (Bahasa China) dan cantuk atau kop (Bahasa Indonesia).

Bekam sudah ada sejak zaman Rasulullah, hal ini dapat dibuktikan dengan beberapa hadis misalnya Hadist dari Umar r.a bahwa Rasulullah Saw. Bersabda:

عَنْ أَبِي رَجَاءٍ، عَنْ سَمُرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:''أَفْضَلُ مَا تَدَاوَى بِهِ النَّاسُ الْحِجَامَةُ''. المعجم الكبيرالطبراني

''Dari Abi Raja', dari Samurah r.a. berkata : bahwa Sesungguhnya Rasulullah bersabda: Sebaik-baik pengobatan yang manusia lakukan adalah dengan Hijamah. (Mu'jam Kabir – At Thabrani)''.(Syafiya Al Khaleda, 2018).

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ احْتَجَمَ فِي رَأْسِهِ

''Dari Ibn Abbas r.a, bahawa Rasulullah pernah dihijamah di kepala beliau''(Shahih Bukhari – Bab Bekam di Kepala).

IAIN PURWOKERTO

Hadist di atas merupakan beberapa hadist yang menjelaskan tentang kesunnahan melakukan bekam. Sebenarnya masih banyak sekali hadis yang menjelaskan tentang bekam, akan tetapi penulis hanya menyebutkan beberapa hadist saja.

Salah satu manfaat dari melakukan bekam adalah dapat membantu dalam proses penyembuhan, karena dalam berbekam ada 3 faktor "penyembuh" di dalam bekam, diantaranya ialah:

1) Pengeluaran darah kotor yang berpotensi mengandung toksin. Dengan dikeluarkannya toksin dan sel darah yang rusak tersebut, maka akan menjadikan tubuh lebih sehat dan segar.
2) Perbaikan fungsi organ tubuh.

   Organ tubuh yang terganggu fungsinya akan disembuhkan dengan cara perbaikan jaringan dan sel yang ada pada organ tubuh tersebut, sehingga bisa berfungsi dan sehat kembali.
3) Penambahan antibodi tubuh.

   Organ tubuh yang terinfeksi kuman penyakit dapat sembuh secara alami karena tubuh memproduksi zat antibodi yang bisa membunuh kuman dan penyakit yang merugikan. Apabila organ tubuh sudah terbebas dari infeksi penyakit maka tubuh akan menjadi sehat kembali.

Kegiatan di atas merupakan beberapa kegiatan yang ada di Jam'iyyah Ruqyah Aswaja, kegiatan tersebut tidak termasuk ke dalam rangkaian praktik rukiah. Namun, hanya sebagai kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh Jam'iyyah Ruqyah Aswaja.

IAIN PURWOKERTO

C. Pengobatan Rukiah di JRA Kecamatan Wanareja

1. Pengertian Rukiah

Pengobatan merupakan usaha untuk menyelamatkan diri dari suatu penyakit (Andi Muflih, 2013, hlm. 80). Dalam shahih Bukhari nabi Saw. berkata: "kesembuhan itu ada tiga yaitu dengan meminum madu (Bisyur-bata'asala), syatan pisau bekam (syurthota mihjam), dan dengan besi yang

panas (kayta naar), dan aku melarang umatku melakukan pengobatan dengan besi panas. Kemudian dalam hadis lain disebutkan “Gunakanlah dua penyembuhan, Al-Qur’an dan madu”. (H.R. At-Tabrani dari Abu Hurairah) (Muhammad Ihsan, 2016, hlm. 177).

Dari kedua hadis di atas bisa disimpulkan bahwa pengobatan yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw adalah Al-Qur’an, madu dan bekam. Sedangkan pengobatan yang dilakukan dengan besi panas merupakan larangan sebuah larangan dari Rasulullah Saw.

Penyakit yang menyerang roh manusia bisa disembuhkan melalui pengobatan rukiah, do’a, ataupun hal-hal yang berkaitan dengan (ibadah mendekatkan diri kepada Allah swt).sedangkan untuk penyakit lahiriah (fisik) bisa diobati melalui pengobatan yang sesuai dengan Al-Qur’an.

Rukiah secara etimolog: Ar-Rukiah (الرُّقْيَةُ) bentuk jamaknya Ar-Ruqaa (الرُّقَي) artinya jampi, mantera, suwuk, rapalan. Secara istilah rukiah adalah: Do’a dan perlindungan (penjagaan) dengan membaca ayat-ayat Al-Qur’an al-Karim, Nama-nama Allah dan Sifat-sifatNya, selain do’a syar’i yang menggunakan bahasa Arab atau selain bahasa Arab yang diketahui maknanya, dengan hembusan nafas untuk menghilangkan penderitaan, penyakit atau untuk semua macam hajat (’Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 1).

Adapun pengertian rukiah menurut beberapa pendapat diantaranya:

Al-Hafidz Ibnu Hajar Al-Asqolani mengatakan:

الرقية كلام يستشفى به من كل عارض

IAIN PURWOKERTO

"Rukiah adalah ucapan atau kalimat-kalimat yang dibacakan untuk kesembuhan segala macam gangguan atau penyakit".

Imam Ath-Thibi mengatakan rukiah adalah:

ما يرقى به من الدعاء لطلب الشفاء

"Do'a apapun yang dibacakan untuk kesembuhan".

Al-Hafidz Ibnu Atsir mengatakan:

الرُّقْيَة : العُوذة التي يُرْقى بها صاحب الآفة كالحُمَّى والصَّرع وغير ذلك من الآفات

"Rukiah adalah perlindungan yang dibacakan kepada orang yang tertimpa penyakit seperti demam, kesurupan atau penyakit lainnya".

Dari pendapat di atas dapat dikatakan bahwa rukiah adalah do'a dan bacaan-bacaan yang mengandung permintaan tolong dan perlindungam kepada Allah Swt untuk mencegah atau mengangkat penyakit dari tubuh. Meskipun terkadang do'a atau bacaan tersebut disertai dengan tiupan dari mulut ke kedua telapak tangan dan anggota tubuh orang yang merukiah atau orang yang dirukiah.

IAIN PURWOKERTO

Secara umum, rukiah dapat dimaknai sebagai "Do'a dan Kesembuhan". Dari definisi-definisi yang sudah dijelaskan, maka apa yang sudah dilakukan oleh orang dahulu atau para kyai apabila membacakan do'a dengan media air lalu diminumkan kepada orang yang sakit atau dengan tiupan setelah membaca do'a atau bisa juga dengan memegang kepala sambil membacakan do'a, hal itu sudah termasuk rukiah yang diperbolehkan. Dengan catatan bacaannya sesuai dengan yang dianjurkan oleh syari'at serta tidak menggunakan teknik yang dilarang

oleh syari'at. Hal itu sudah dianggap sebagai rukiah ilahiyah atau rukiah Syar'iyyah.

2. Alasan Menggunakan Ayat-ayat Al-Qur'an Sebagai Pengobatan

a. Al-Qur'an merupakan obat bagi setiap muslim

Secara umum, ayat yang digunakan dalam praktik rukiah sesuai dengan penyakit yang akan disembuhkan, dengan cara mencarikan kesesuaian makna ayat dengan penyakit yang diderita. Abu dzakwan menjelaskan bahwa didalam hadist Bukhari disebutkan keutamaan-keutamaan surat Al-Baqarah terutama ayat kursi diyakini dapat memberikan perlindungan kepada pembacanya dari gangguan atau kejahatan makhluk ghaib. Untuk Q.S. Al-Ikhlas, An-Nas, dan Al-Falaq digunakan sebagai pengobatan karena berdasarkan hadist nabi tentang keutamaan surat Muawwi dzatain yang diriwayatkan oleh Abu Daud (Ahmad Farhan, 2017, hlm. 74).

Pak kyai Aang menjelaskan bahwa sebenarnya semua ayat Al-Qur'an bisa digunakan sebagai pengobatan terutama dalam praktek rukiah. Namun secara umum, setiap ayat dalam Al-Qur'an memiliki kekhususan kekhususan tersendiri, memiliki makana dan fadhilahnya sendiri-sendiri (Kyai Aang Kurniawan, surat, 10 Mei 2020).

Praktisi lain juga mengatakan demikian, bahwa sebenarnya semua ayat Al-Qur'an bisa digunakan sebagai pengobatan. Namun, tetap harus memiliki sanad yang shahih, sedangkan di rukiah JRA sendiri sudah dipermudah dengan menjelaskan atau mengelompokkan

IAIN PURWOKERTO

ayat-ayat rukiah dengan berbagai macam penyakit yang di derita (Kyai Kholid, surat, 9 Mei 2020).

Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa ayat-ayat Al-Qur'an dapat digunakan sebagai pengobatan medis dan non medis dalam praktik rukiah. Namun untuk memaksimalkan dalam pengobatan, gunakanlah ayat-ayat Al-Qur'an sesuai dengan jenis penyakit yang dideritanya atau bisa juga sesuai dengan yang sudah penulis jelaskan pada awal bab ini.

b. Dakwah Bil Qur'an

Dakwah merupakan kegiatan atau sarana yang mendorong, mengajak atau memotivasi manusia untuk melaksanakan kebaikan serta mengarahkan manusia agar berbuat Ma'ruf dan mencegah dari perbuatan mungkar supaya mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat (Atsco Abdulrahman Halim, 2019, hlm. 63). Sampai saat ini, kebanyaak masyarakat menganggap bahwa rukiah hanya sebagai sarana untuk menghilangkan jin atau menjadi washilah suatu pengobatan, namun sebenarnya pada proses pelaksanaan rukiah memiliki aspek-aspek tentang dakwah yang berperan penting terhadap keberhasilan pelaksanaan rukiah itu sendiri.

Sebagaimana yang disampaikan oleh kyai Aang kurniawan terkait dengan metode dakwah dalam rukiah, beliau menjelaskan

> "Dakwah itu sendiri berarti mengajak, maksudnya mengajak orang muslim agar mau membaca, meyakini dan mengamalkan Al-Qur'an. Mengamalkan disini bisa diartikan sebagai pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an. Contoh

IAIN PURWOKERTO

> lain ketika saya menemukan marqi/pasien yang awalnya tidak mau sholat maka saya ajak untuk sholat, yang awalnya bersikap buruk terhadap orang tua saya kasih nasihat agar merubah sifatnya tersebut. Motivasi saya menyampaikan dakwah karena hal tersebut sesuai dengan perintah Allah yang sudah di jelaskan dalam Al-Qur'an. Intinya dalam dakwah ini kita mengajak agar seorang marqi mau berbuat ma'ruf dan menghindari perbuatan mungkar" (Kyai Aang Kurniawan, surat, 10 Mei 2020).

Untuk menambah informasi terkait dengan metode dakwah, peneliti juga mewawancarai pasien yang bernama ia mengatakan bahwa:

> "Setelah selesai melakukan rukiah atau pasca rukiah, saya dinasihati agar tambah rajin beribadah kepada Allah, perbanyak dzikir dan menghindarkan perbuatan yang tidak disukai oleh Allah" (Lutfia, surat, 9 Mei 2020).

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, maka dapat diketahui bahwa metode dakwah yang dilakukan oleh Kyai Aang Kurniawan melalui rukiah yaitu dengan menyampaikan dakwah kepada pasien secara lisan sesuai dengan permasalahan yang dihadapinya. Jika si pasien memiliki kesalahan, maka beliau akan menyampaikannya secara baik-baik agar mereka menyadari kesalahannya sendiri. Semua yang disampaikan oleh beliau ketika berdakwah secara umum yaitu untuk mengajak dalam kebaikan dan menjauhi kemungkaran.

c. Menghindarkan dari pengobatan yang berbau syirik

Syirik adalah hal yang dibenci oleh Allah Swt. dan kita dilarang untuk berobat dengan mantra, jampi-jampi atau sesuatu yang berbau syirik. Dengan menjadikan rukiah menggunakan ayat-ayat Al-

IAIN PURWOKERTO

Qur'an sebagai obat utama, insyaAllah akan menjadikan kita terhindar dari pengobtan-pengobatan yang berbau syirik.

d. Dawuh dari sang kyai

Alasan lain pak kyai Aang melakukan rukiah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an karena merupakan perintah dari guru beliau. Gurunya memerintahkan agar Kyai Aang menjadi praktisi rukiah di daerahnya karena dianggap telah memenuhi syarat untuk menjadi praktisi rukiah (Kyai Aang Kurniawan, surat, 10 Mei 2020).

3. Syarat Yang Harus Dimiliki Oleh Praktisi Rukiah

Secara umum, Syarat yang harus dimiliki oleh praktisi atau perukiah adalah (Kyai Kholid, surat, 9 Mei 2020):

a. Berani

Seperti yang kita tahu bahwa menjadi seorang praktisi tidak butuh bakat, maka syarat yang harus kita penuhi yaitu berani. Maksudnya ialah: berani dengan seluruh hasil konsekuensi rukiahnya. Hasil dari rukiah yang kita lakukan bukan menjadi wilayah kita (praktisi) artinya ketika pasien sembuh, seorang praktisi tidak boleh untuk berbangga diri karena yang memberikan kesembuhan adalah Allah SWT. Hal itu sudah dijelaaskan dalam Al-Qur'an:

وَإِذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

"Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku" (Q.S. As-Syu'ara: 80).

IAIN PURWOKERTO

Begitupun juga apabila si pasien belum diberi kesembuhan atau bahkan sampai meninggal, maka kita tidak boleh putus asa sehingga berhenti menjadi seorang praktisi rukiah. Jadi, hasil rukiah seorang praktisi sudah menjadi qilayah Allah Swt, yang terpenting seorang praktisi sudah melakukan yang terbaik dalam melakukan pengobatan untuk kesembuhan pasien.

b. Tidak boleh gampang panik

Contohnya ketika praktisi sedang merukiah seseorang, kemudian seorang tersebut mengalami reaksi mutah darah, lalu praktisi rukiah tersebut panik sehingga mengabari pihak rumah sakit untuk meminta bantuan. Padahal, mutah darah sudah menjadi reaksi alami ketika seseorang melakukan rukiah.

c. Luangkan waktu hafal ayat-ayat rukiah

Ada yang bertanya "Apakah ayat-ayat rukiah harus dihafal?" menurut Gus Allamah Alauddin sendiri menjawab bahwa ayat rukiah tidak harus dihafal. Akan tetapi, apabila seorang praktisi tidak hafal ayat-ayat rukiah memiliki resiko. Adapun resiko seorang praktisi tidak menghafal ayat-ayat rukiah diantaranya yaitu pertama:seorang praktisi akan ketergantungan kepada buku, hal itu akan menyulitkan seorang praktisi. Kedua: Dikhawatirkan akan menghambat seorang praktisi ketika sedang melakukan proses pengobatan rukiah.

d. Sudah pernah mengikuti Rukiah

IAIN PURWOKERTO

Karena seorang praktisi akan merukiah atau berdakwah kepada seseorang dengan menggunakan Al-Qur'an, maka praktisi harus merasakan rukiah atau mengikuti rukiah terlebih dahulu sebelum merukiah. Setelah itu kita akan mengetahui manfaat dari Al-Qur'an itu sendiri, baru kemudian kita mendakwahkan dan mempraktikkan kepada orang lain. Hal itu sesuai dengam dengan firman Allah Q. S

كَبُرَ مَقۡتًا عِندَ ٱللَّهِ أَن تَقُولُواْ مَا لَا تَفۡعَلُونَ ٣

Artinya: "(itu) sangatlah dibenci disisi Allah Swt jika kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan". (Q.S. As-Saff: 3).

4. Metode Pengobatan Rukiah di JRA Kecamatan Wanareja

Rukiah JRA yang berada di kecamatan Wanareja memiliki dua jenis rukiah yaitu rukiah mandiri dan rukiah massal. Rukiah mandiri bisa dilaksanakan secara mandiri di rumah pasien masing-masing dengan memperhatikan bimbingan dari seorang ahli rukiah. Menurut kyai Aang, beliau berkata bahwa:

IAIN PURWOKERTO

> Biasanya rukiah mandiri dilaksanakan setelah pasien melakukan rukiah secara khusus, karena dikhawatirkan apabila pasien belum melakukan rukiah secara khusus (atau belum mengikuti rukiah massal) tetapi sudah melaksanakan rukiah mandiri hal itu akan membahayakan pasien apabila mengalami reaksi. Sedangkan rukiah massal dilakukan di masjid-masjid desa yang berada di kecamatan Wanareja khususnya. Rukiah massal memiliki tatacara dan bacaan sesuai dengan yang disanadkan oleh gus 'Allama selaku Mu'jiz JRA. Pada penelitian ini, penulis akan menjelaskan mengenai prosesi rukiah massal yang sering digelar oleh JRA kecamatan Wanareja. (Kyai Aang Kurniawan, surat, 10 Mei 2020).

Beberapa persiapan yang perlu dilakukan sebelum melaksanakan rukiah massal menurut salah satu praktisi rukiah JRA kecamatan Wanareja tidak berbeda dengan persiapan acara pada umumnya, meskipun ada beberapa perbedaannya. Persiapannya diantara lain: survei lokasi. Maksudnya, mencari masjid untuk melaksanakan rukiah. Salah satu kriteria dari masjid yang digunakan yaitu memiliki kamar mandi yang memadai. Namun, terkadang selain panitia yang mencari, bisa juga para marqi / panitia mendapatkan undangan dari masjid tertentu untuk mengadakan rukiah massal. Perlu diketahui bahwa rukiah tidak boleh dilakukan di tempat-tempat yang angker ataupun tempat yang najis. Cara penyebarannya dilakukan dengan membuat pamflet untuk di share di medsos dan memberikan info kepada para jama'ah masjid bahwa akan dilaksanakan rukiah massal. Persiapa n lain yang dilakukan ialah rapat antara panitia dan ta'mir masjid agar acara berjalan dengan lancar (Kyai Kholid, surat, 7 Mei 2020).

IAIN PURWOKERTO

Adapun sebelum pelaksanaan rukiah massal, ada beberapa hal yang harus dipersiapkan. *Pertama:* yaitu membaca niat; *kedua:* Dalam keadaan suci (Berwudhu); *ketiga:* bagi pasien perempuan hendaknya menutup aurat dan memakai rangkapan untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak diinginkan apabila reaksi dari marqi terlalu frontal; *keempat:* suci pakaian, tempat, atau media rukiahnya; *kelima:* menyiapkan plastik atau tisu dan semacamnya (dikhawatirkan jikalau ada reaksi) *keenam:* melepaskan benda-benda yang dianggap mempunyai kekuatan ghaib (jimat/cekelan),

karena dikhawatirkan terjadi benturan energi sehingga membahayakan diri. *Ketujuh:* meyakini bahwa Al-Qur'an sebagai mu'jizat da sebagai As-Syifa (obat); dan *kedelapan:* memasrahkan hasil rukiah kepada Allah Swt, bahwa kesembuhan merupakan pemberian dari Allah Swt.

Rukiah massal yang dilakukakan oleh JRA kecamatan Wanareja biasanya dilaksanakan ba'da dzuhur sekitar pukul 13.00 WIB-Selesai, dengan beberapa rangkaian acara di dalamnya. Pertama: pembacaan istighosah; kedua: sambutan kepala desa atau yang mewakili; ketiga: sambutan kepala ta'mir masjid; keempat: sambutan sambutan ketua JRA kecamatan Wanareja sekaligus penjelasan mengenai JRA itu sendiri. Kelima: masuk pada prosesi rukiah (Kyai Kholid, surat, 9 Mei 2020).

Jam'iyyah Ruqyah Aswaja memiliki 10 macam metode rukiah diantaranya: metode Inabah (pertaubatan), metode Air Asma'an, metode sentuhan, metode tiupan dan asupan, metode berpasangan, metode berdiri dan gerakan sholat, metode tas'ith/ tetesan, metode sima'i/ mendengarkan, metode tahdid/ ancaman ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 72).

IAIN PURWOKERTO

Sementara, berdasarkan hasil wawancara dengan Kyai Aang Kurniawan selaku ketua JRA kecamatan Wanareja bahwa dalam rukiah massal, JRA kecamatan Wanareja menggunakan 3 metode yang sering digunakan yaitu:

a. Metode *Air Asma'an*

Pelaksanaan rukiah diawali dengan membuat *air asma'an* secara bersama yang dipandu oleh imam (praktisi rukiah). Dalam

metode ini, pasien harus menyiapkan air bisa menggunakan gelas bisa juga menggunakan botol sebagai wadahnya. Kemudian pasien menutup sebagian gelas dengan telapak tangannya dan didekatkan ke mulut pasien. Setelah itu, dengan mengikuti panduan seorang praktisi atau imam untuk membaca do'a *Thibbil Qulub* secara bersama-sama, kemudian dilanjut dengan membaca surat *Al-Fatihah* sebnyak 1x, pada lafal *Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in* dibaca secara berulang-ulang sebanyak 7x. kemudian membaca *Ayat kursi* 1x, ketika pada lafal *Wala Yaudzuhu Chifduhuma Wahuwal 'aliyyul 'Adzim dibaca sebanyak 7x.* dilanjut membaca surat *Al-Ikhlas* 1x, *Al-Falaq* 3x, ketika sampai pada ayat *Wa Min Syarrin Naffatsati Fil 'Uqod diulang sebanyak 7x,* setelah itu dilanjut membaca An-Nas 3x, pada lafal *Alladzi Yuwaswisu Fi Shudurin Nas* dibaca sebanyak 3x. perlu diperhatikan bahwa ketika sedang membaca do'a tersebut udara yang keluar dari hidung diusahakan tidak masuk ke dalam air kemudian ditiup disertai dengan niat *istisyfa* ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 75).

IAIN PURWOKERTO

b. Metode *Inabah*

Metode ini, dapat dipraktekkan di rukiah massal yang diselenggarakan oleh cabang JRA, metode ini sebaiknya dilakukan setelah metode sentuhan atau metode air asma'an.

Dalam melaksanakan metode ini, Marqi diintruksikan untuk membaca syahadat, kemudian marqi juga diintruksikan untuk mengadirkan Allah Swt dalam hatinya, setelah itu dilanjut dengan

membaca Niat untuk berobat dengan menggunakan Al-Quran, kemudian marqi siap mengeluarkan semua penyakit atau keluhan yang ada di dalam tubuhnya (jangan lupa untuk menyediakan kresek), selanjutnya pejamkan mata supaya lebih khusyu' dan khudhur sedangkan tangan kanan memegang perut.('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 72).

c. Metode *Tahdid*

Metode Tahdid merupakan metode ancaman terhadap bangsa jin, sihir atau 'Ain yang berada di dalam tubuh seorang marqi, sebelum melakukan metode ini hal yang wajib dilakukan oleh seorang praktisi ialah mengetahui bahwa marqi terindikasi gangguan ghaib ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 82). Beberapa cara yang dilakukan untuk mengeluarkan gangguan ghaib dengan menggunakan metode tahdid yaitu: pertama: posisikan pasien dalam keadaan berdiri, kemudian sambil mengejamkan mata dan membuka mulutnya dengan menunduk serta berniat membuang penyakit yang berada di dalam tubuhnya, kemudian ucapkan tahdid (ancaman) pada tubuh pasien. Misalnya dengan berkata: *Wahai makhluk Allah yang tidak kasat mata dalam tubuh saudara kami ini, keluarlah kalian dari tubuh saudara kami ini. Kami tahu bahwa kalian berada di dalam diri saudara/saudari kami ini, maka kami peringatkan kalian agar keluar dari tubuh saudara/saudari kami dalam hitungan ke 10, apaabila kalian tidak keluar dari tubuh saudara/saudari kami, maka akan saya bacakan*

IAIN PURWOKERTO

ayat-ayat Allah SWT yang akan membakar kalian …1…2…3…4…5…(sampai 10). Setelah itu baru kemudian praktisi membacakan ayat-ayat pembakar atau ayat penyiksa (’Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 82).

5. Merukiah penyakit medis atau jasmani

Pada hakikatnya penyakit jasmani dapat diobati dengan Al-Qur’an sebagaimana janji Allah swt. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan mencari ayat-ayat yang berhubungan/cocok dengan jenis penyakit yang diderita kemudian bacalah berulang-ulang pagi dan sore selama 3/7/11, 21 hari. Jika memang penyakit itu murni penyakit medis maka sinergikan-lah dengan herbal sebagai pendukung kesembuhan.

Dalam melakukan terapi rukiah untuk penyakit medis, akan lebih memberi hasil yang maksimal jika rukiah tersebut dibantu dengan pengobatan terapi fisik seperti terapi bekam, terapi air dan garam, terapi herbal dan terapi lainnya(Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, 2018, hlm. 56).

IAIN PURWOKERTO

Penulis akan menjelaskan mengenai bacaan ayat-ayat rukiah untuk penyakit medis. Sebelum membacanya, jangan lupa untuk membaca rukiah standart *(Sholawat thibbil qulub, Al-Fatihah, ayat kursi, Al-Ikhlas, Al-Falaq, An-Nas)* terlebih dahulu.

a. Terapi Impotensi

Ada beberapa ramuan yang perlu disiapkan untuk melakukan terapi Impotensi yaitu: kemukus, jahe, madu, dan habbatus sauda’

dicampur menjadi satu kemudian bacakanlah rukiah standart dan Q.S. Al-Baqarah ayat 164:

اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَا لْاَ رْضِ وَا خْتِلَا فِ الَّيْلِ وَا لنَّهَا رِ وَا لْفُلْكِ الَّتِيْ تَجْرِيْ فِى الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّا سَ وَمَآ اَنْزَلَ اللّٰهُ مِنَ السَّمَاۤءِ مِنْ مَّاۤءٍ فَاَ حْيَا بِهِ الْاَ رْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيْهَا مِنْ كُلِّ دَآ بَّةٍ ۖ وَّتَصْرِيْفِ الرِّيٰحِ وَا لسَّحَا بِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاۤءِ وَالْاَ رْضِ لَاٰ يٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّعْقِلُوْنَ

"*Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang, kapal yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang diturunkan Allah dari langit berupa air, lalu dengan itu dihidupkan-Nya bumi setelah mati (kering), dan Dia tebarkan di dalamnya bermacam-macam binatang, dan perkisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh, merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang mengerti".* (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 164)

Ulangi pada lafal *"Fa Ahya Bihil Ardho Ba'da Mautiha"*, sambil bertadabur bahwa Allah mampu menghidupkan bumi sesudah mati apalagi sesuatu yang lebih kecil dari bumi. Lakukanlah terapi tersebut selama satu minggu.

b. Terapi Gatal-gatal di Kulit

IAIN PURWOKERTO

Oleskan minyak kelapa atau serbuk bidara dan minyak zaitun kemudian bacakan surat Az-Zumar ayat 23 secara berulang-ulang sambiil mengoleskan atau meminum ramuannya.

اَللّٰهُ نَزَّلَ اَحْسَنَ الْحَدِيْثِ كِتٰبًا مُّتَشَا بِهًا مَّثَا نِيَ ۖ تَقْشَعِرُّ مِنْهُ جُلُوْدُ الَّذِيْنَ يَخْشَوْنَ رَبَّهُمْ ۚ ثُمَّ تَلِيْنُ جُلُوْدُهُمْ وَقُلُوْبُهُمْ اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ ۗ ذٰلِكَ هُدَى اللّٰهِ يَهْدِيْ بِهٖ مَنْ يَّشَاۤءُ ۗ وَمَنْ يُّضْلِلِ اللّٰهُ فَمَا لَهٗ مِنْ هَا دٍ

c. Terapi Melancarkan Kelahiran

Bacalah Surat Al-Insyiqaq ayat 1-5:

اِذَا السَّمَاۤءُ انْشَقَّتْ ۙ وَاَ ذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ۙ وَاِ ذَا الْاَ رْضُ مُدَّتْ ۙ وَاَ
لْقَتْ مَا فِيْهَا وَتَخَلَّتْ ۙ وَاَ ذِنَتْ لِرَبِّهَا وَحُقَّتْ ۙ

Ulangi pada lafal *"Wa Alqot Ma Fiha Watakhollat"* (dan dilemparkan apa yang ada di dalamnya dan menjadi kosong), sambil memegang daerah perut (rahim).

d. Terapi Demam

Carilah madu dan kunyit, bacakan rukiah standart dan surat Al-Anbiya' Ayat 69, ulangi ayat *"Qulna Yaa Naaru Kuunii Bardaa"* (Kami Berfirman: "Hai api menjadi dinginlah") atau bisa juga dibacakan langsung kepada orang yang demam ayatnya yaitu:

قُلْنَا يٰنَا رُ كُوْنِيْ بَرْدًا وَّسَلٰمًا عَلٰٓى اِبْرٰهِيْمَ ۙ

e. Terapi Penyakit Mata (Katarak)

Carilah tumbuhan Ki Tolod (Ki tolod (Isotoma longiflora) adalah tumbuhan obat berupa terna tegak yang tingginya mencapai 60 cm. Tumbuhan ini juga disebut ki tolod, daun tolod (Sunda). *https://www.google.com/search?q=ki+tolod&oq=ki+tolod&aqs=chrome..69i57j0l3.4610j0j7&client=ms-android-xiaomi&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8*, 2020) lalu celupkan ke air, kemudian tetskan ke mata (hindari terkena pupil) dan bacakanlah Surat Qaaf ayat 22:

لَقَدْ كُنْتَ فِيْ غَفْلَةٍ مِّنْ هٰذَا فَكَشَفْنَا عَنْكَ غِطَاۤءَكَ فَبَصَرُكَ الْيَوْمَ حَدِيْدٌ

IAIN PURWOKERTO

> *"Sungguh, kamu dahulu lalai tentang (peristiwa) ini, maka Kami singkapkan tutup (yang menutupi) matamu, sehingga penglihatanmu pada hari ini sangat tajam."* (QS. Qaf 50: Ayat 22).

Ulangi lafadz *"Wabasukal Yauma hadid"* sambil meneteskan tumbuhan Ki Tolod ke mata. Lakukan terapi ini sehari sekali.

f. Terapi Stroke/Penyumbatan Pembuluh Darah Di Otak

Carilah mengkudu, kunyit/kunir, pegagang, madu kemudian dicampur dalam satu gelas. Minumlah sehari 2x selama satu minggu. Setelah itu bacakan *rukiah standart, ayat syifa,* dan do'a *Riihul Ahmar*.

Apabila stroke-nya ringan maka obat herbalnya dengan meminum dua sendok makan setelah bangun tidur dan dua sendok makan sebelum tidur. Untuk minyaknya sendiri juga sudah di *rukiah standart, Ayat Syifa,* dan do'a *Riihul Ahmar.*

g. Terapi Kaki Bengkak

Terjadinya pembengkakan pada kaki, bisa dikarenakan faktor penumpukan cairan pada tubuh, tepatnya di kaki. Penderita penyakit ginjal dan jantung biasanya akan mengalami pembengkakan pada kaki. Faktor lain juga bisa menyebabkan pembengkakn pada kaki misalnya karena sihir.

Untuk mengatasi kaki bengkak, bila terindikasi sihir maka rukiah yang dilakukan di atas tanah (karena bumi memiliki gaya gravitasi, insyaalloh bila ada gangguan jin, maka jin tersebut akan tersedot ke tanah karena jin biasanya masuk melalui ibu jari yang dapat menyumbat aliran darahh di kaki sehingga mengakibatkan

IAIN PURWOKERTO

pembengkakan di kaki. Maka dari itu, apabila sedang tidur janganlah menyilangkan kaki). Kemudian siramlah kaki itu dengan air yang sedang di rukiah. Dan bacalah ayat pembatal sihir atau Q.S Fussilat: 29:

وَقَالَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا رَبَّنَآ اَرِنَا الَّذَيْنِ اَضَلّٰنَا مِنَ الْجِنِّ وَا لْاِ نْسِ نَجْعَلْهُمَا تَحْتَ اَقْدَا مِنَا لِيَكُوْنَا مِنَ الْاَ سْفَلِيْنَ

Ulangi cara tersebut secara rutin selama 21 hari tanpa terputus. Apabila penyakit tersebut merupakan penyakit dari murni gagal ginjal, maka siapkan biji alpokat yang sudah dipotong, kemudian di blender lalu dikeringkan kemudian bacakanlah ayat rukiah standart dan ayat syifa dan minumlah satu hari satu kali sebelum tidur. Sedangkan jika penyakitnya jantung, maka siapkanlah mengkudu dan madu yang sudah di rukiah dengan rukiah standart dan juga ayat syifa. Minumlah dua kali sehari dalam satu minggu.

h. Terapi Pendarahan (Sebelum Melahirkan) / Mimisan/ setiap darah yang keluar deras dari Tubuh.

IAIN PURWOKERTO

Untuk terapi pendarahan, bacakanlah Surat Hud ayat 44:

وَقِيْلَ يٰٓاَ رْضُ ابْلَعِيْ مَاۤءَكِ وَيٰسَمَاۤءُ اَقْلِعِيْ وَغِيْضَ الْمَاۤءُ وَقُضِيَ الْاَ مْرُ وَا سْتَوَتْ عَلَى الْجُوْدِيِّ وَقِيْلَ بُعْدًا لِّلْقَوْمِ الظّٰلِمِيْنَ

Pada lafadz *"Waghidhol Maa"* (sambil menyiramkan air) atau bisa juga membacakan ayat yang mengandung makna dinding sepertu Surat Yasin ayat 9, dibaca secara berulang-ulang pada lafadz *"saddan"*, ayatnya adalah sebagai berikut:

وَجَعَلْنَا مِنْۢ بَيْنِ اَيْدِيْهِمْ سَدًّا وَّمِنْ خَلْفِهِمْ سَدًّا فَاَ غْشَيْنٰهُمْ فَهُمْ لَا يُبْصِرُوْنَ

Sedikit cerita nyata dari istri seorang praktisi ketika itu istrinya sedang mengalami pendarahan yang hebat sedangkan dokter sudah memvonis tidak ada harapan untuk menyelamatkan kandungannya, namun atas izin Allah kantong rahim yang tadinya akan lepas tiba-tiba kembali sempurna dan kandungannya pun selamat. Dokter tersebut heran kemudian bertanya "kamu kasih apa?" maka ia pun menjawab "Al-Qur'an". Masya Allah".

Sebenarnya masih banyak lagi pengalaman pengobatang Al-Qur'an terhadap orang yang mengalami penyakit jasmani, namun penulis hanya memberikan satu contoh saja. Yang hharus diperhhatikan dalam pengobatan Al-Qur'an adalah keyakinan, bukan tekhniknya.

i. Terapi Bisul / Jerawat

Basahi jari telunjuk dengan air ludah, kemudian tempelkan jari tersebut ke tanah lalu oleskan ke bagian yang sakit sambil berdo'a:

بِسْمِ اللَّهِ تُرْبَةُ أَرْضِنا بِرِيقَةِ بَعْضِنا يُشْفَى بِهِ سَقِيمُنا بإِذْنِ رَبِّنا

"Bismillah (dengan nama Allah), debu tanah kami, dengan sedikit ludah kami, bisa menjadi sebab sembuhnya sakit kami, dengan izin Rabb kami (H.R. Bukhari 5745 dan Muslim 2194).

Atau bisa juga dengan mencari Habbatus sauda' dan serbuk bidara kemudian bacakanlah *rukiah standart dan ayat Syifa*. Minumlah ramuan tersebut dan sisanya dioleskan pada bagian yang sakit dengan membacakan surat thoha ayat 105-107 sebanyak 7x:

IAIN PURWOKERTO

وَيَسْـَٔلُوْنَكَ عَنِ الْجِبَا لِ فَقُلْ يَنْسِفُهَا رَبِّيْ نَسْفًا ۙ فَيَذَرُهَا قَا عًا صَفْصَفًا ۙ
لَّا تَرٰى فِيْهَا عِوَجًا وَّلَآ اَمْتًا ۗ

j. Terapi Benjolan/ Tumor/ Penyakit Tahunan/ Batu Ginjal

Carilah herbal yang bersifat Killer seperti kunyit, sambiroto, benalu kelor, kulit manggis dan sirsak. Bacakan rukiah standart dan Al-Baqoroh ayat 72-74:

وَاِذْ قَتَلْتُمْ نَفْسًا فَا دّٰرَءْتُمْ فِيْهَا ۗ وَا للّٰهُ مُخْرِجٌ مَّا كُنْتُمْ تَكْتُمُوْنَ ۚ فَقُلْنَا
اضْرِبُوْهُ بِبَعْضِهَا ۗ كَذٰلِكَ يُحْيِ اللّٰهُ الْمَوْتٰى ۙ وَيُرِيْكُمْ اٰيٰتِهٖ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُوْنَ
ۚ ثُمَّ قَسَتْ قُلُوْبُكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ ذٰلِكَ فَهِيَ كَا لْحِجَا رَةِ اَوْ اَشَدُّ قَسْوَةً ۗ وَاِ
نَّ مِنَ الْحِجَا رَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْاَ نْهٰرُ ۗ وَاِ نَّ مِنْهَا لَمَا يَشَّقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ
الْمَاۤءُ ۗ وَاِ نَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۗ وَمَا اللّٰهُ بِغَا فِلٍ عَمَّا
تَعْمَلُوْنَ ۚ ۚ

Pada ayat 72: ulangi lafadz *"Wallohu Mukhrijum ma kuntum taktumun…"*, sambil meminta ke Alloh agar menghilangkan benjolan yang ada di dalm tubuh Marqi. Pada ayat 73 ulangi lafadz *"Kadzalika yuhyillahul mauta…"* kemudian Pada ayat 74 ulangi lafadz *"Fayakhriju Minhul Maa'…"*

IAIN PURWOKERTO

Insyaalloh jika hati nyambung dengan Allah, maka benjolan tersebut akan hancur. Jika yang sakit badannya lemas, maka siapkanlah madu untuk memulihkan staminanya.

k. Terapi Rukiah Tulang Patah

Ambillah minyak kelapa dan habbatus sauda' kemudian rukiahlah dengan surat Yasin ayat 22 dan at Taubah ayat 128 kemudian balurkan di tempat yang sakit.

- وَمَا لِيَ لَآ اَعْبُدُ الَّذِيْ فَطَرَنِيْ وَاِ لَيْهِ تُرْجَعُوْنَ ۚ
- لَقَدْ جَاۤءَكُمْ رَسُوْلٌ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ عَزِيْزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيْصٌ عَلَيْكُمْ بِا لْمُؤْمِنِيْنَ رَءُوْفٌ رَّحِيْمٌ ۚ

l. Trapi Menghilangkan Kesedihan / kedukaan

Untuk terapi menghilangkan kesedihan dan kedukaan, bacakanlah surat Al-Fatihah (7x), Al-Insyirah (7x), istighfar (21x) dan perbanyaklah untuk membaca dzikir La Ilaha Illallah.

m. Terapi was-was/ sesak nafas/ sering lupa

Cara melakukan terapi ini adalah dengan memegang dada-nya, apabila bukan mahrom cukup dibaca dan ditiup jarak satu meter atau marqi sendiri yang memegang dadanya, sambil membacakan Sholawat Thibbil Qulub (3x) dan surat Al-Qur'an sebagai berikut:

1) Surat Al-A'raf ayat 43 (3x):

وَنَزَعْنَا مَا فِيْ صُدُوْرِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهِمُ الْاَ نْهٰرُ ۚ وَقَا لُوا الْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِيْ هَدٰنَا لِهٰذَا ۗ وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَآ اَنْ هَدٰنَا اللّٰهُ ۚ لَقَدْ جَاۤءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِا لْحَقِّ ۗ وَنُوْدُوْٓا اَنْ تِلْكُمُ الْجَنَّةُ اُوْرِثْتُمُوْهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ ۚ

Bacalah berulang-ulang pada lafazd *" Wa Naza'na Ma Fi Shudurihim"*.

2) Surat At-Taubat ayat 14 (3x):

قَا تِلُوْهُمْ يُعَذِّبْهُمُ اللّٰهُ بِاَ يْدِيْكُمْ وَيُخْزِهِمْ وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُوْرَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِيْنَ ۙ

Pada *lafadz "Wa Yasyfi Shuduro Qoumim Mu'minin"* dibaca secara berulang-ulang.

IAIN PURWOKERTO

3) Surat Yunus ayat 57 (3x)

يٰاَ يُّهَا النَّا سُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِ ۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ ۙ

Lafadz *"Wa Syifaul Lima Fis Shudur"* dibaca secara berulang-ulang.

4) Surat Az-Zumar ayat 22 (3x)

اَفَمَنْ شَرَحَ اللّٰهُ صَدْرَهٗ لِلْاِ سْلَا مِ فَهُوَ عَلٰى نُوْرٍ مِّنْ رَّبِّهٖ ۗ فَوَيْلٌ لِّلْقٰسِيَةِ قُلُوْبُهُمْ مِّنْ ذِكْرِ اللّٰهِ ۗ اُولٰٓئِكَ فِيْ ضَلٰلٍ مُّبِيْنٍ ۙ

Bacalah secara berulang-ulang pada lafadz *"Afaman Syarohallohu Shodrohu"*

5) Surat Al-Fath ayat 1-4 (3x)

اِنَّا فَتَحْنَا لَكَ فَتْحًا مُّبِيْنًا ۙ لِّيَغْفِرَ لَكَ اللّٰهُ مَا تَقَدَّمَ مِنْ ذَنْۢبِكَ وَ مَا تَاَ خَّرَ وَيُتِمَّ نِعْمَتَهٗ عَلَيْكَ وَيَهْدِيَكَ صِرَا طًا مُّسْتَقِيْمًا ۙ وَّ يَنْصُرَكَ اللّٰهُ نَصْرًا عَزِيْزًا ۙ هُوَ الَّذِيْۤ اَنْزَلَ السَّكِيْنَةَ فِيْ قُلُوْبِ الْمُؤْمِنِيْنَ لِيَزْدَا دُوْۤا اِيْمَا نًا مَّعَ اِيْمَا نِهِمْ ۗ وَلِلّٰهِ جُنُوْدُ السَّمٰوٰتِ وَا لْاَ رْضِ ۗ وَكَا نَ اللّٰهُ عَلِيْمًا حَكِيْمًا ۙ

Dibaca secara berulang pada lafadz *"Huwalladzi Anzala Sakinata Fi Qulubil Mu'minin"*.

6) Surat Al-Insyirah ayat 1 (11x)

اَلَمْ نَشْرَحْ لَكَ صَدْرَكَ ۙ

Selain di rukiah, sebaiknya juga dibantu dengan herbal yang sudah dibacakan ayat-ayat yang sudah disebutkan. Herbal untuk sesak nafas itu sendiri ialah: Bawang Putih (karena memiliki sifat anti-inflamasi yang baguus untuk meringankan asma' atau

IAIN PURWOKERTO

sesak nafas), jahe, kunyit, dan madu yang diseduh dengan air hangat.

n. Terapi rematik

Langkah yang perlu dilakukan untuk melakukan terapi ini ialahh dengan meletakkan tangan kanan pada tubuh yang sakit, sambil membacakan Surat:

1) Al-Imran ayat 154 (3x)

ثُمَّ اَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِّنْۢ بَعْدِ الْغَمِّ اَمَنَةً نُّعَا سًا يَّغْشٰى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ ۙ وَطَآئِفَةٌ قَدْ اَهَمَّتْهُمْ اَنْفُسُهُمْ يَظُنُّوْنَ بِا للّٰهِ غَيْرَ الْحَـقِّ ظَنَّ الْجَـاهِلِيَّةِ ۗ يَقُوْلُوْنَ هَلْ لَّنَا مِنَ الْاَ مْرِ مِنْ شَيْءٍ ۗ قُلْ اِنَّ الْاَ مْرَ كُلَّهٗ لِلّٰهِ ۗ يُخْفُوْنَ فِيْ اَنْفُسِهِمْ مَّا لَا يُبْدُوْنَ لَكَ ۗ يَقُوْلُوْنَ لَوْ كَا نَ لَنَا مِنَ الْاَ مْرِ شَيْءٌ مَّا قُتِلْنَا هٰهُنَا ۗ قُلْ لَّوْ كُنْتُمْ فِيْ بُيُوْتِكُمْ لَبَرَزَ الَّذِيْنَ كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقَتْلُ اِلٰى مَضَا جِعِهِمْ ۚ وَلِيَبْتَلِيَ اللّٰهُ مَا فِيْ صُدُوْرِكُمْ وَلِيُمَحِّصَ مَا فِيْ قُلُوْبِكُمْ ۗ وَا للّٰهُ عَلِيْمٌۢ بِذَا تِ الصُّدُوْرِ ۚ

2) Al-Anbiya ayat 30 (7x)

وَلَمْ يَرَ الَّذِيْنَ كَفَرُوْا اَنَّ السَّمٰوٰتِ وَا لْاَ رْضَ كَا نَـتَا رَتْقًا فَفَتَقْنٰهُمَا ۗ وَجَعَلْنَا مِنَ الْمَآءِ كُلَّ شَيْءٍ حَيٍّ ۗ اَفَلَا يُؤْمِنُوْنَ ۚ

IAIN PURWOKERTO

o. Terapi Kejang

Bacakanlah surat Al-Quraisy ayat 1-2 sebanyak 7x.

p. Diabetes

Carilah daun insulin, daun salam, dan mengkudu kemudian di campur menjadi satu dengan membacakan rukiah standart dan ayat syifa, minumlah sehari dua kali. Jagalah pasien agar tidak berlarut-larut dalam kesedihan dan berikanlah motivasi-motivasi kepada pasien

agar dia kuat menghadapi ujian yang sedang dialaminya, dan jangan lupa untuk meminta kesembuhan kepada Allah Swt.

q. Asam Urat

Siapkan satu buah nanas matang, lobak putih 250 gr, kemiri 3 biji, kemudian di juz dan diminum sekaligus. Sebelum meminumnya jangan lupa untuk membacakan *rukiah standart* dan ayat *syifa*, untuk berjaga-jaga lakukanlah hal tersebut tiga bulan sekali.

r. Terapi sengatan ular atau hhewan melata lainnya

Carilah garam grasak, kemudian bacakan surat *Al-Ikhlas*, *An-Nas* dan *Al-Falaq* sebanyak 11x oleskan pada organ yang terkena gigitan atau sengatan.

s. Penyakit panu

Untuk terapi penyakit panu, bacakanlah surat Al-Baqarah ayat 266 sebanyak 7x:

اَيَوَدُّ اَحَدُكُمْ اَنْ تَكُوْنَ لَهٗ جَنَّةٌ مِّنْ نَّخِيْلٍ وَّاَعْنَا بٍ تَجْرِيْ مِنْ تَحْتِهَا الْاَ نْهٰرُ
لَهٗ فِيْهَا مِنْ كُلِّ الثَّمَرٰتِ وَاَ صَا بَهُ الْكِبَرُ وَلَهٗ ذُرِّيَّةٌ ضُعَفَاۤءُ فَاَ
صَا بَهَآ اِعْصَا رٌ فِيْهِ نَا رٌ فَا حْتَرَقَتْ كَذٰلِكَ يُبَيِّنُ اللّٰهُ لَكُمُ الْاٰ يٰتِ
لَعَلَّكُمْ تَتَفَكَّرُوْنَ

t. Terapi insomnia atau susah tidur

Minumlah mengkudu dan kunyit lalu bacakanlah *rukiah standart* dan *ayat syifa*, pagi dan sore lakukanlah rukiah tersebut selama satu minggu.

u. Terapi Penyembuhan kanker

Sediakan Habbatus sauda’ 3 sendok makan, setengah bawang putih ditumbuk dan campurkan setengah kg madu. Minumlah setiap

IAIN PURWOKERTO

pagi sebelum terbit matahari. Lakukanlah selama minimal 3 minggu tanpa putus. Jangan lupa untuk membacakan *rukiah standart* masing-masing tiga kali, tambahkan ayat-ayat berikut ini:

1) Al-Baqarah ayat 164-165 (3x)
2) Ayat Kursi (3x)
3) Al-Baqarah ayat 285-286 (3x)
4) Al-Imran ayat 18 (7x)
5) Al-Imran ayat 26-27 (3x)
6) Al-A'raf ayat 54-56
7) Yunus ayat 80-82 (7x)
8) Al-Mu'minun ayat 115-118 (3x)
9) Al-Hasyr ayat 21-24 (7x)

v. Ayatul Syifa (untuk penyakit medis dan non medis)

...وَيَنْصُرْكُمْ عَلَيْهِمْ وَيَشْفِ صُدُوْرَ قَوْمٍ مُّؤْمِنِيْنَ ۙ

"...Dan Allah akan melegakan hati orang-orang yang beriman" (At-Tubah: 14)

يٰاَ يُّهَا النَّا سُ قَدْ جَآءَتْكُمْ مَّوْعِظَةٌ مِّنْ رَّبِّكُمْ وَشِفَآءٌ لِّمَا فِى الصُّدُوْرِ ۙ وَهُدًى وَّرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِيْنَ

"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran (Al-Qur'an) dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman". (QS. Yunus 10: Ayat 57).

...يَخْرُجُ مِنْۢ بُطُوْنِهَا شَرَا بٌ مُّخْتَلِفٌ اَلْوَا نُهٗ فِيْهِ شِفَآءٌ لِّلنَّا سِ ...ۗ

"...Dari perut *lebah itu keluar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia..."*.(QS. An-Nahl 16: Ayat 69).

IAIN PURWOKERTO

وَنُنَزِّلُ مِنَ الْـقُرْاٰ نِ مَا هُوَ شِفَآءٌ وَّرَحْمَةٌ لِّـلْمُؤْمِنِيْنَ ...ۙ

“ Dan Kami turunkan *dari Al-Qur’an (sesuatu) yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang yang beriman…”*. (QS. Al-Isra' 17: Ayat 82).

وَاِ ذَا مَرِضْتُ فَهُوَ يَشْفِيْنِ ۙ

“Dan apabila *aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku”*. (QS. Asy-Syu'ara' 26: Ayat 80).

قُلْ هُوَ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا هُدًى وَشِفَآءٌ ؕ

*“*Katakanlah, *Al-Qur’an adalah petunjuk dan penyembuh bagi orang-orang yang beriman”*. (QS. Fussilat 41: Ayat 44).

6. Bacaan Rukiah JRA untuk gangguan non medis
   a. Ayat Pembakar dan ayat siksa
      1) Ayat-ayat Pembakar
         a) Al-Imran ayat 181
         b) Al-Anfal ayat 50
         c) Al-Hajj Ayat 1
         d) Al-Hajj ayat 19-22
         e) Al-Buruj Ayat 10
      2) Ayat-ayat Siksa
         a) Ibrahim ayat 15-17
         b) Al-Kahfi ayat 29
         c) Fushilat ayat 29
         d) Ad-Dukhon ayat 43-50
         e) As-Shaad ayat 41-43

IAIN PURWOKERTO

f) Az-Zumar ayat 23

g) Al-An'am ayat 12-19

h) Ibrahim ayat 49-51

i) Al-Hijr ayat 34-35

j) An-Naml ayat 30-31

k) Al-Fajr ayat 27-30

l) Al-Baqarah ayat 148

m) An-Nur ayat 35

n) Al-Hasyr ayat 21-24

o) Al-An'am ayat 103

p) Al-A'raf ayat 179

q) Al-Mukminun ayat 97-98

r) Al-Mukminun ayat 115-117

s) Ar-Rahman ayat 33-36

t) Al-Ahqof ayat 29-32

u) Al-Jin ayat 1-9

v) Al-Anfal ayat 17

Surat Al An'am ayat 103 berfungsi untuk menemukan keberadaan jin yang ada di dalam tubuh manusia. Al Mu'minun 115-118 berfaedah untuk menarik jin dalam tubuh, atau mengeluarkan jin di dalam tubuh ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 86).

IAIN PURWOKERTO

b. Ayat pembatal sihir dan Fakkus sihir Syaikh Mutawali As-Sya'rowi

1) Do'a Pembatal Sihir

Ayat pembatal sihir merupakan ayat-ayat yang digunakan untuk memutuskan atau membatalkan sebuah sihir, baik karena keturunan atau kiriman seorang dukun. Ayat-ayat pembatal sihir antara lain:

a) Al-Baqarah ayat 102
b) Al-A'raf ayat 117-122
c) Yunus 80-82
d) Toha 69-70

Ayat-ayat di atas berfungsi untuk melemahkan kekuatan sihir dan berfungsi sebagai pembatal gangguan sihir ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 96)

2) Do'a Fakkus Sihr (Syaikh Mutawali As-Sya'rowi)

Bagi orang yang terkena sihir, bacalah do'a sebagai berikut:

اللهم إنك قد أقدرت بعض خلقك على السحر والشر ولكنك احتفظت بذاتك بإذن الضر فأعوذ بما احتفظت به مما أقدرت عليه بحق قولك "وما هم بضارين به من أحد إلا بإذن الله. (" دعاء من تاليف فضيله الشيخ محمد متولى الشعراوى لعلاج المس") ('Allama 'Alaudin Shidqi, 2019, hlm. 66)

Bacalah do'a tersebut sebanyak 21 kali pada waktu pagi dan sore selama 21/41 hari tanpa putus. Apabila terputus, hendaknya mengulangi dari awal.

IAIN PURWOKERTO

c. Ayat ‘Ain

1) Al-Fatihah

2) Al-Muawwidzatain

3) Al-Baqarah ayat 20

4) Al-Baqarah ayat 137

5) Al-Anbiya ayat 69

6) Al-Mulk ayat 1-4

7) Al-Qolam ayat 51

d. Do’a agar terhindar dari Riihul Ahmar

Untuk penyakit yang berat (stroke, persendian, kebutaan, tuli, dan lain-lain) bacakanlah do’a riihul Ahmar sebagai berikut (’Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 101):

بسم الله الرحمن الرحيم

بِسْمِ الله الرحمن الرحيم, وَبِهِ نَسْتَعِيْنُ بِسْمِ اللهِ وَبِا اللهِ وَمِنَ اللهِ وَاِلىَ اللهِ, وَالْحَمْدُ لِلَّهِ وَلَا اِلَهَ اِلاَّ اللهِ وَاللهُ اَكْبَرُ وَاَعَزُّ وَاَجَلُّ مِمَّا اَخَافُ واَحْذِرُ. اَللهُ اَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللهِ بُكْرَةً وَّاَصِيْلاً.

بِسْمِ اللهِ الشَّافِيْ بِسْمِ اللهِ الْكَافِيْ بِسْمِ اللهِ اْلمُعَافِيْ. بِسْمِ اللهِ الَّذِيْ لاَ يَضُرُّ مَعَ اسْمِهَ شَيْءٌ فِى الْأَرْضِ

وَلاَ فِى السَّمَاءِ وَهُوَ السَّمِيْعُ اْلعَلِيْمُ. وَنُنَزِّلُ مِنَ اْلقُرْءَانِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِلْمُؤْمِنِيْنَ.

اَللَّهُمَّ اَنَا الرَّاقِيْ وَاَنْتَ الشَّافِيْ, اَعُوْذُبِكَ مِنْ شَرِّمَا قَضَيْتَ. الله اكبر الله اكبر الله اكبر, اَعُوْذُ بِا اللهِ رَبِّيْ وَخَالِقِيْ وَمُصَوِّرِيْ وَخَالِقِ الصُّوَرِ وَرَازِقِ اْلبَشَرْ. اَعُوْذُ بِا اللهِ مِنْ جَمِيْعِ اْلآفَاتِ وَاْلعَاهَاتِ وَالْبَلاَءِ وَاْلأَمْرَاضِ وَاْلأَسْقَامِ وَالْكَسَلِ وَالْخُمُوْدِ وَالْخَبَالِ.

اَللَّهُمَّ أَعِذْ نَفْسِيْ وَحَامِلَ كِتَابِيْ هَذَا وَتَالِيَهُ بِأَسْمَائِكَ اْلعِظَامِ وَأَلاَئِكَ التَّمَامِ يَا ذَاالْجَلاَلِ وَالْإِكْرَامْ. يَا مَنْ لَهُ الْمُلْكُ وَالْمَلَكُوْت, يَا مَنْ لَهُ اْلجَلاَلُ وَالْجَبَرُوتْ. سُبْحَانَكَ مَا أَعْظَمَ شَأْنَكَ, يَا فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ, يَا مَلْجَأَ الْمَلْهُوْفِيْنَ, يَا رَاحِمَ الْمَسَا كِيْنَ, يَاذَاْلعَظَمَةِ وَالسُّلْطَانِ يَا ذَاالرَّأْفَةِ وَاْلإِحْسَانِ. يَا حَنَّانُ يَا مَنَّانُ, يَا قَاهِرُ لاَيُقْهَرُ, يَا جَائِرُ لاَ يُجَارُ عَلَيْه .اَعُوْذُبِكَ مِنْ عَذَابِ اْلبَدَنِ

IAIN PURWOKERTO

وَالْمِحَنِ. وَاَعُوْذُ بِكَ مِنَ الرِّيْحِ الْأَحْمَرِ وَمِنَ الدَّاءِ الْأَكْبَرْ, فِى النَّفْسِ وَالرُّوْحِ وَالدَّمِ وَاللَّحْمِ وَالْعَظْمِ وَالْجِلْدِ وَالْعُرُوْقِ وَالْعَصَبْ.

سُبْحَانَكَ إِذَا قَضَيْتَ اَمْرًا فَإِنَّمَا تَقُوْلُ لَهُ كُنْ فَيَكُوْن. اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرُ اَللهُ اَكْبَرْ, يَا بَا رِئُ يَا بَرُّ يَا مُغِيْثْ, يَا جَبَّارُ يَا قَهَّارُ يَا قَسِيْطُ يَا مُقْسِطُ يَاقَائِمُ بِالْقِسْطِ يَا صَرِيْخَ الْمُسْتَصْرِخِيْنْ, يَا مُبْدِئُ يَا مُعِيْدُ يَا رَافِعُ يَا دَافِعُ يَا كَافِيْ يَا شَافِيْ يَا مُعَافِيْ يَا غِيَا ثَ الْمُسْتَغْيِثِيْنَ يَا شَا كِرُ يَا شَكُوْرُ يَا عَطُوْفُ يَا رَؤُوْفُ يَا نَاصِرُ يَا نَصِيْرُ.

يَا قَادِرُ يَا مُقْتَدِرُ يَا عَظِيْمُ يَا مُقَدِّمُ يَا مُؤَخِّرُ, يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ يَا قَائِمُ عَلَى كُلِّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ. يَا سَيِّدَاهْ يَا مَوْلاَهْ يَا مَالِكَاهْ يَا غَايَةَ رَغْبَتَاهْ. يَا مُجِيْرُ يَا مَنْ يَعْلَمُ مَا نُخْفِيْ وَمَا نُعْلِنُ, يَا أَحْكَمَ الْحَاكِمِيْنَ يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِيْنَ, يَا عَوْنَ الضُّعَفَاءِ وَالْمَسَاكِيْنَ يَاكَافِى الْمُتَوَكِّلِيْنَ, يَا مُكَوِّرَ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَالنَّهَارِ عَلَى اللَّيْلِ, يَاقَاهِرَ كُلِّ شَيْطَانٍ مَّرِيْدٍ يَا قَهَّارَ كُلِّ جَبَّارٍ عَنِيْدٍ.

يَا نِعْمَ الْمَوْلَى وَيَا نِعْمَ النَّصِيْر, يَا رَازِقَ الطِّفْلِ الصَّغِيْرِ يَا رَاحِمَ الشَّيْخِ الْكَبِيْرِ. يَا وَلِيَّ الْمُؤْمِنِيْنَ يَا إِلَهَ الْأَوَّلِيْنَ وَالْأَخِرِيْنَ, يَا حَبِيْبَ التَّوَّابِيْنَ يَا اَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ يَا خَيْرَ الْغَافِرِيْنَ يَا خَيْرَ الْوَارِثِيْنَ يَا خَيْرَ الْفَاصِلِيْنَ. يَا مَالِكَ يَوْمِ الدِّيْنَ, اِيَّاكَ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ. وَعَلَيْكَ نَتَوَكَّلُ وَفِيْكَ نَرْغَبُ وَفِيْمَا لَدَيْكَ نَرْجُوْ وَمِنْكَ نَخَافُ.

اَللَّهُمَّ اكْفِنِيْ جَمِيْعِ الْأَلاَمِ وَالْأَسْقَامِ وَجَمِيْعَ الْأَمْرَاضِ وَالْعِلَلِ وَالدَّمِ الْأَسْوَدِ. اَللَّهُمَّ اكْفِنِيْ الدَّاءَ الْأَكْبَرِ وَالرِّيْحَ الْأَحْمَرِ وَالدَّمَ الْأَصْفَرِ وَجَمِيْعَ الْأَفَاتِ وَالْعَاهَاتِ وَالسَّكْتَةَ وَالْهَمَّ وَالْغَمَّ وَالْحُزْنَ وَالسِّجْنَ. اَللَّهُمَّ اكْفِنِيْ شَرَّ الْوُحُوْشِ وَالْهَوَامِ وَمُشَاحَنَةَ الْعَوَامِ وَالْإِتْهِزَامْ, وَشَرَّ الشَّيْطَانِ وَالسُّلْطَانِ وَالْقَحْطِ وَالْغَلاَءِ وَالْخَلاَءِ وَالزِّلْزَالِ وَالْبَلاَءِ وَهَدْمِ الْبِنَاءِ وَشَمَاتَةِ الْأَعْدَاءِ. اَللَّهُمَّ اكْفِنِيْ شَرَّ الْأَشْرَارِ وَكَيْدَ الْفُجَّارِ وَمَا اخْتَلَفَ عَلَيْهِ اللَّيْلُ وَالنَّهَارِ, اِلاَّ طَارِقًا يَطْرُقُ بِخَيْرٍ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِيْنَ.

اعُوْذُ بِكَ مِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ أَخِذٌ بِنَا صِيَتِهَا, اِنَّ رَبِّيْ عَلَى صِرَاطٍ مُّسْتَقِيْمْ. اَنْتَ رَبِّيْ وَعَلَيْكَ تَوَكَّلْتُ وَاَنْتَ حَسْبِيْ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ. وَلاَ حَوْلَ وَلاَقُوَّةَ اِلاَّ بِا اللهِ الْعَلِيِّ الْعَظِيْمِ. وَحَسْبُنَا اللهُ وَنِعْمَ الْوَكِيْلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيْرُ. اَللهُ الْكَافِيْ اَللهُ الشَّافِيْ اَللهُ الْمُعَافِيْ, وَصَلَّى اللهُ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى اَلِهِ وَصَحْبِهِ وَسَلَّمَ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ

IAIN PURWOKERTO

BAB III

ANALISIS KONSTRUKSI SOSIAL PENGOBATAN RUKIAH JAM'IYYAH RUQYAH ASWAJA (JRA) KECAMATAN WANAREJA

A. Eksternalisasi Pengobatan Rukiah JRA

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, maka penulis akan menganalisis dengan menggunakan teori Konstruksi sosial milik Peter L. Berger yang mana penulis sudah menjelaskan teori tersebut pada awal bab penelitian. Peter L. Berger mengartikan teori Konstruksi sosial bahwa masyarakat memiliki Konstruksi sebagai realitas objektif dan subjektif sekaligus. Teori Berger secara spesifik menjelaskan konsepsi tentang realitas individu dihasilkan dari interaksi antara individu dengan masyarakat (Herman Arisandi, 2015b, hlm. 194). Teori tersebut mencoba untuk melihat fenomena-fenomena sosial yang tersirat dalam 3 konsep dialektika,yang nantinya ketiga konsep dialektika tersebut akan memunculkan satu kenyataan sosial.

IAIN PURWOKERTO

Yang dimaksud dengan Eksternalisasi adalah pencurahan kedirian manusia secara terus menerus ke dalam dunia, baik dalam aktivitas fisis maupun mentalnya (Peter L Berger, 1991, hlm. 4–5). Eksternalisasi juga bisa diartikan sebagai adaptasi diri dengan dunia sosial. Dalam fase ini, seseorang menggunakan bahasa untuk beradaptasi dengan dunia sosio-kulturalnya, yang kemudian tindakannya juga disesuaikan dengan sosio-kultural (M. Najmuddin Rif'an, 2018).

Apabila dihubungkan dengan praktik pengobatan JRA di kecamatan Wanareja, maka sosio kultural ini merujuk pada pertama: praktik pengobatan JRA secara umum yang ada di buku panduan JRA, di mana praktik pengobatan JRA tersebut mengikuti pengobatan ala Nabi. Hal ini bisa dibuktikan dengan adanya kegiatan pengobatan ala Nabi selain rukiah yaitu gurah dan bekam. Di JRA kecamatan Wanareja sering mengadakan pengobatan ala Nabi berupa bekam setidaknya sekali dalam satu bulan dan sebagian besar masyarakat di sana antusias untuk mengikutinya terutama kaum laki-laki. Karena praktisi dari bekam itu sendiri merupakan seorang laki-laki. Sedangkan untuk gurah, tidak terlalu sering dilaksanakan atau katakanlah belum menjadi rutinan di JRA, namun sudah beberapa kali dilaksanakan meskipun belum terlalu banyak peminatnya.

Kedua, pengobatan rukiah JRA merupakan satu-satunya komunitas rukiah yang dengan lantang menyatakan diri sebagai komunitas yang berafiliasi ke Nahdlotul Ulama yang menekankan pada aswaja serta mengikuti tradisi para sahabat, tabi'in dan ulama masa lalu. Hal ini bisa dilihat dari prosesi pelaksanaan rukiah di JRA yaitu: sebelum melaksanakan rukiah membaca do'a *Thibbil Qulub* secara bersama-sama, kemudian dilanjut dengan membaca surat *Al-Fatihah* sebagai bentuk tawashul pada lafal *Iyyaka Na'budu Wa Iyyaka Nasta'in* dibaca secara berulang-ulang sebanyak 7x. kemudian membaca *Ayat kursi* 1x, ketika pada lafal *Wala Yaudzuhu Chifduhuma Wahuwal 'aliyyul 'Adzim dibaca sebanyak 7x.* dilanjut membaca surat *Al-Ikhlas* 1x, *Al-Falaq* 3x, ketika sampai pada ayat *Wa Min Syarrin Naffatsati Fil*

IAIN PURWOKERTO

'Uqod diulang sebanyak 7x, setelah itu dilanjut membaca An-Nas 3x, pada lafal *Alladzi Yuwaswisu Fi Shudurin Nas* dibaca sebanyak 3x. perlu diperhatikan bahwa ketika sedang membaca do'a tersebut udara yang keluar dari hidung diusahakan tidak masuk ke dalam air kemudian ditiup disertai dengan niat *istisyfa* ('Alama Alaudin Shidiqi, 2018, hlm. 75)

Maka, proses eksternalisasi jika dikaitkan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang metode pengobatan rukiah yaitu: Metode pengobatan rukiah sudah dikenal sejak zaman Nabi Saw. pada saat itu, metode pengobatan rukiah merupakan salah satu metode pengobatan tertua sebelum berkembangnya dunia kedokteran dan medis. Sejak saat itu juga metode pengobatan rukiah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, hizb, sholawat, dan tawashul diperbolehkan oleh Rasulullah Saw selama tidak mengandung kesyirikan. Sehingga banyak orang pada masa itu sudah menggunakan pengobatan dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

B. Obyektivasi Pengobatan Rukiah JRA

IAIN PURWOKERTO

Objektivasi ialah hasil yang telah dicapai dari kegiatan eksternalisasi manusia (Charles R. Ngangi, 2011, hlm. 2). Terdapat tiga tahap dalam objektivasi yaitu: institusionalisasi/pelembagaan, legitimasi, dan habitualisasi. Proses pelembagaan (institusionalisasi) diawali oleh eksternalisasi yang dilakukan berulang-ulang sehingga terlihat polanya dan dipahami bersama. Dalam hal ini, Metode pengobatan rukiah pun sudah menjadi realitas oleh kaum muslimin.

Pada tahap institusionalisasi ini, bisa dilihat beberapa hal pertama: adanya jenis pengobatan yang sudah ada sejak zaman dahulu bahkan terdapat banyak buku yang menulis tentang tibbun nabawi. Adapun kitab yang fenomenal mengenai pengobatan ala nabi ialah karya yang ditulis oleh Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah dengan judul *"Ath-Thibbun Nabawi"*. Dalam pengobatan ini, rukiah menjadi salah satu jenisnya.

Kedua, adanya sistem pengobatan Nabi sebagaimana dibuat JRA nasional yang tertuang dalam buku panduan pengobatan JRA yang kemudian dijadikan sebagai panduan pengobatan JRA Wanareja. JRA tersebut merupakan PAC (Pengurus Anak Cabang) dari JRA yang berada di Cilacap hingga sampai ke pengurus pusat yang diketuai langsung oleh 'Alama 'Alauddin Shidqi, M.Pd.I. Tingkatan organisasi rukiah JRA itu sendiri dimulai dari Pengurus Pusat, PC (Pengurus Cabang), dan PAC (Pengurus Anak Cabang). Dengan demikian metode pengobatan rukiah tergambar secara nyata dan orang muslim menjadikan pengobatan rukiah tersebut sebagai realitas sosial mereka.

IAIN PURWOKERTO

Masyarakat sebagai realitas obyektif juga menyiratkan keterlibatan legitimasi. Legitimasi berfungsi untuk membuat obyektivasi yang sudah melembaga menjadi masuk akal secara subyektif (Aimie Sulaiman, 2016, hlm. 21). Dalam tahap ini, Realitas sosial metode pengobatan rukiah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an menjadi semakin terpelihara dengan terbahsakannya di dalam Al-Qur'an dan hadist. Agama (islam) telah berhasil menjadikan Al-

Qur'an sebagai legitimasi (dasar) diperbolehkannya metode pengobatan rukiah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an.

Dalam pengobatan praktik rukiah di JRA itu sendiri juga menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an, bukan menggunakan mantra, jampi-jampi, atau yang lain. Karena seperti yang sudah dijelaskan di bab sebelumnya bahwa alasan kyai Aang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan dalam praktik rukiah ialah untuk menghindarkan seseorang dari pengobatan yang berbau syirik. Hal itu membuat masyarakat semakin mempercayai dan menerima adanya pengobatan rukiah JRA. Beberapa ayat yang digunakan untuk merukiah gangguan non medis adalah: *Al-Imran ayat 181, Al-Anfal ayat 50, Al-Hajj Ayat 1, Al-Hajj ayat 19-22, Al-Buruj Ayat 10, Ibrahim ayat 15-17, Al-Kahfi ayat 29, Fushilat ayat 29, Ad-Dukhon ayat 43-50, As-Shaad ayat 41-43, Az-Zumar ayat 23, Al-An'am ayat 12-19, Ibrahim ayat 49-51, Al-Hijr ayat 34-35, An-Naml ayat 30-31,* dan masih banyak lagi bacaan tentang rukiah.

IAIN PURWOKERTO

Tahap legitimasi ini bisa dilihat dari penerimaan mayarakat terhadap pengobatan rukiah JRA. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya masyarakat (hingga saat ini mencapai 350 orang) yang telah mengikuti pengobatan rukiah JRA secara mandiri di kecamatan Wanareja selama satu tahun ini. Maka hal itu akan semakin mendorong dan menjadikan metode pengobatan rukiah menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai realitas sosial yang tidak terbantahkan, bahkan bisa dikatakan sangat sulit untuk dihilangkan.

Tahap habitualisasi disini bisa dilihat dari metode pengobatan rukiah yang terus menerus disosialisasikan oleh para praktisi dan anggota JRA yang lain melalui media sosial berupa facebook, whatsApp, dan juga melalui pamflet. Bahkan, metode pengobatan rukiah pun disosialisasikan lewat MNC TV dan menjadi acara rutin setiap pagi di gelombang tersebut. Hal itu bertujuan untuk menarik masyarakat agar mau mengikuti pengobatan dengan metode rukiah yang dilaksanakan di masjid sekitar.

Di JRA kecamatan Wanareja juga sering mengadakan rukiah massal dan mandiri. Untuk rukiah massal sendiri dilakukan secara berjama'ah di masjid atau tempat terbuka seperti lapangan. Dengan diadakannya rukiah massal, maka akan semakin banyak orang yang mengetahui adanya pelaksanaan rukiah di JRA sehingga masyarakatpun berminat untuk mengikuti prakti pengobatan rukiah JRA di kecamatan Wanareja tersebut. Sedangkan untuk rukiah mandiri, biasanya dilaksanakan di pendopo *Al-Manan* atau bisa juga dilaksanakan di rumah pasien masing-masing dengan mengikuti panduan dari perukiah.

IAIN PURWOKERTO

Selain itu, usaha lain yang dilakukan agar masyarakat mau menerima dan mengikuti pengobatan rukiah ialah dengan adanya pelatihan untuk menjadi praktisi rukiah/ kaderisasi yang dilaksanakan satu bulan 1x, tidak dipungutnya biaya ketika mengikuti pengobatan rukiah, dan pelaksanaan yang *ratib al-Haddad* yang dilakukan secara rutin dalam setiap minggunya.

C. Internalisasi Pengobatan Rukiah JRA.

Internalisasi merupakan proses seorang individu melakukan identifikasi diri terhadap dunia sosialnya (M. Najmuddin Rif'an, 2018, hlm.

70). Dengan demikian metode pengobatan rukiah tersebut diinternalisasikan oleh individu-individu muslim sehingga menjadi realitas subyektif. Kemudian realitas subyektif tersebut di eksternalisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Karena, rukiah itu sendiri memiliki keragaman makna dan tujuan. Ada yang memaknainya sebagai do'a, ada juga yang mengartikannya sebagai perlindungan dari segala kejahatan.

Metode pengobatan rukiah selain bertujuan sebagai pengobatan baik medis atau non medis juga bertujuan untuk mencari ridho Allah Swt serta menjauhkan diri dari pengobatan yang berbau syirik atau musyrik. Selain itu, metode pengobatan rukiah juga digunakan sebagai dakwah bil Qur'an yang Rahmatan lil 'Alamin. Dakwah bil Qu'an tersebut dilakukan secara lisan kepada para pasien sesuai dengan penyakit yang diderita.

Tujuan utama dari dakwah bil Qur'an ini ialah mengajak para jama'ah/pasien untuk melakukan kebaikan serta meninggalkan sesuatu yang buruk/munkar. Namun di sisi lain, jika kita kembali lagi bahwa metode pengobatan rukiah merupakan kenyataan subyektif yang relatif, plural, dan dinamis maka metode pengobatan rukiah dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an bisa menjadi nyata bagi sebagian individu akan tetapi bisa juga menjadi tidak nyata untuk individu lain. Karena rukiah sendiri memiliki keragaman makna subyektif dan penafsiran (makna obyektif) itu akan selalu berproses sehingga selalu memiliki kemungkinan untuk berubah.

Pengobatan rukiah JRA juga menunjukkan bentuk ketaatan terhadap ulama terdahulu, atau tawasul kepada ulama atau Nabi. Sehingga dengan

IAIN PURWOKERTO

mengikuti pengobatan rukiah berarti mengikuti tradisi nabi dan salafus shalih. Selain itu, dengan mengikuti pengobatan ruukiah JRA berarti termasuk golongan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*. Karena jika dilihat dari metode yang digunakan oleh JRA, berbeda dengan kelompok yang lain. Misalnya ketika sedang merukiah kelompok lain memiliki misi tersendiri yaitu mengajak warga NU agar meninggalkan amaliyah yang mereka kerjakan dan disebut bid'ah oleh kelompok tersebut. sedangkan di JRA tidak ada embel-embel atau ajakan lain atau bahkan menjelek-jelekkan amaliah kelompok lain.

Hal lain yang menunjukkan rukiah JRA dengan kelompok lain ialah di JRA ada proses untuk mendakwahi jin agar mau masuk islam dan tidak ada unsur pemaksaan sehingga akan lebih mudah dalam mengeluarkan jin dan tidak ada unsur pemaksaan. Hal itu sesuai dengan alasan pak kyai Aang menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan, bahwa beliau ingin menjadikan Al-Qur'an itu sebagai sarana untuk berdakwah. Berbeda dengan kelompok lain, mereka tidak menggunakan prosesi mendakwahi jin agar masuk islam dan langsung memberikan perlawanan serta membakar langsung jin yang merasuki tubuh manusia.

IAIN PURWOKERTO

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian penulis tentang "Konstruksi Sosial Praktik Rukiah Jam'iyyah Ruqyah Aswaja di Desa Limbangan Kecamatan Wanareja Kabupaten Cilacap", maka penulis memberikan kesimpulan bahwa: Konstruksi sosial praktik rukiah, memiliki tiga proses yaitu eksternalisasi, obyektivasi, dan internalisasi.

Pertama tahap eksternalisasi seseorang menggunakan bahasa untuk beradaptasi dengan dunia sosio-kulturalnya, maka dalam praktik pengobatan JRA di kecamatan Wanareja, sosio kultural ini merujuk pada praktik pengobatan JRA secara umum yang ada di buku panduan JRA, di mana praktik pengobatan JRA tersebut mengikuti pengobatan ala Nabi. Selain itu, pengobatan JRA merupakan satu-satunya komunitas rukiah yang dengan lantang menyatakan diri sebagai komunitas yang berafiliasi ke Nahdlotul Ulama yang menekankan pada aswaja serta mengikuti tradisi para sahabat, tabi'in dan ulama masa lalu.

Kedua tahap obyektivasi. Dalam tahap obyektivasi itu sendiri terdapat tiga proses yaitu: pelembagaan/institusionalisasi, legitimasi dan habitualisasi. Proses institusionalisasi bisa dilihat melalui adanya jenis pengobatan yang sudah ada sejak zaman dahulu dan sistem pengobatan tersebut dibentuk organisasi JRA nasional yang mewadahi pengobatan nabi yaitu rukiah. Organisasi tersebut dinamakan dengan JRA (Jam'iyyah Ruqyah Aswaja).

IAIN PURWOKERTO

Sedangkan untuk proses legitimasi Tahap legitimasi ini bisa dilihat dari penerimaan mayarakat di kecamatan Wanareja terhadap pengobatan rukiah JRA. Hal itu bisa dilihat dari banyaknya masyarakat yang telah mengikuti pengobatan rukiah JRA di kecamatan Wanareja. Tahap habitualisasi disini bisa dilihat dari metode pengobatan rukiah yang terus menerus disosialisasikan oleh para praktisi dan anggota JRA yang lain melalui media sosial serta usaha lain yang dilakukan oleh para praktisi agar masyarakat mau menerima pengobatan rukiah. Misalnya dengan melakukan pelatihan/kaderisasi.

Ketiga internalisasi metode pengobatan rukiah diinternalisasikan oleh individu-individu muslim sehingga menjadi realitas subyektif, karena dalam tahap internalisasi, seorang individu melakukan identifikasi diri terhadap dunia sosialnya. Maka, dalam tahhap ini pengobatan rukiah tersebut diinternalisasikan oleh individu-individu muslim sehingga menjadi realitas subyektif.

IAIN PURWOKERTO

Metode pengobatan rukiah selain bertujuan sebagai pengobatan baik medis atau non medis juga bertujuan untuk mencari ridho Allah Swt serta menjauhkan diri dari pengobatan yang berbau syirik atau musyrik. Selain itu, metode pengobatan rukiah juga digunakan sebagai dakwah bil Qur’an yang Rahmatan lil ‘Alamin. Dakwah bil Qu’an tersebut dilakukan secara lisan kepada para pasien sesuai dengan penyakit yang diderita.

Pengobatan rukiah JRA juga menunjukkan bentuk ketaatan terhadap ulama terdahulu, atau tawasul kepada ulama atau Nabi. Sehingga dengan

mengikuti pengobatan rukiah berarti mengikuti tradisi nabi dan salafus shalih. Selain itu, dengan mengikuti pengobatan ruukiah JRA berarti termasuk golongan *Ahlussunnah Wal Jama'ah*.

B. Saran

1. Setelah melakukan penelitian, penulis berharap masih adanya penelitian lanjutan terkait dengan pembahasan seperti ini. Karena penulis juga menyadari bahwa apa yang sudah penulis teliti belum sepenuhnya menjawab problematika yang ada.
2. Dalam penelitian ini, penulis telah membahas penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an sebagai pengobatan dalam praktik rukiah oleh JRA kecamatan Wanareja. Penelitian semacam ini masih memiliki peluang yang sangat luas untuk dikaji lagi dengan menggunakan teori yang berbeda. Jadi, penulis sangat berharap bahwa penelitian selanjutnya akan mengupas lebih detail tentang penelitian seperti ini dengan menggunakan teori yang berbeda. Maka dari itu, penulis masih membutuhkan kritik dan saran yang bisa membangun dari berbagai pihak yang berkonsentrasi di bidang keilmuan Al-Qur'an dan hadist seperti ini.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Mustaqim. (2014). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Idea Press Yogyakarta.

Ahmad Farhan. (2017). *Studi Living Al-Qur'an Pada Praktek Quranic Healing Kota Bengkulu (Analisis Deskriptif Terhadap Penggunaan Ayat-ayat Al-Qur'an)*. *16*.

Aimie Sulaiman. (2016). *MEMAHAMI TEORI KONSTRUKSI SOSIAL PETER L. BERGER*. *VI*.

'Alama Alaudin Shidiqi. (2018). *Panduan Ringkas Jam'iyyah Ruqyah Aswaja (JRA) Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal dan Gurah (Thibbun Nabawi)*. Ponpes "Sunan Kalijaga."

Ali Sodirin. (2018). *PRAKTIK PEMBACAAN RATIB AL-HADAD DI JAM'IYAH ELING NURUL HUDA PONDOK PESANTREN DARUL HIKAM DESA GANDASULI KEC. BREBES (Studi living Hadis)*.

'Allama 'Alaudin Shidqi. (2019). *"Buku Saku- Jam'iyyah Ruqyah Aswaja Sinergitas antara Ruqyah, Bekam, Herbal, dan Gurah (Thibbun Nabawi)."*

Andi Muflih. (2013). *PENGOBATAN DALAM ISLAM*.

Angki Aulia Muhammad. (2013). *Kesadaran Hukum Masyarakat Kampung Mahmud Untuk Memiliki Sertivikat Atas Hak Ulayat*.

Annisa Rahma. (2018). *TERAPI AL-QUR'AN DENGAN METODE RUQYAH SYAR'IYYAH DALAM PENYEMBUHAN GANGGUAN PSIKIS DI RUMAH RUQYAH SOLO*.

Atsco Abdulrahman Halim. (2019). *"Dakwah Melalui Ruqyah (Studi Di Klinik Ruqyah Dan Bekam Syar'iyyahUstad H. Agus Aswadi Kota Bengkulu)",*.

Charles R. Ngangi. (2011). *KONSTRUKSI SOSIAL DALAM REALITAS SOSIAL*. *7*.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1989).

Didi Junaedi. (2015). *Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian Al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*. *4*.

Duwiyati. (2008). *Terapi Ruqyah Syar'iyyah untuk mengusir gangguan jin (Studi Kasus di BaiturRuqyah As-Syar'iyyah Kotagede Yogyakarta)*.

Fajarudin Akhmad. (tt). *"Metodologi Penelitian The Living Qur'an Dan Hadis."*

Fatimatul Mu'alifah. (2014). Terapi Ruqyah Syar'iyyah Di Griya Sehat Syafaat 99 Semarang. *UIN Semarang*.

Hardani, Dkk. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.

Herman Arisandi. (2015a). *"Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari klasik sampai Modern."* IRCiSoD.

Herman Arisandi. (2015b). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. IRCiSoD.

Https://www.google.com/search?q=ki+tolod&oq=ki+tolod&aqs=chrome..69i57j0l3.4610j0j7&client=ms-android-xiaomi&sourceid=chrome-mobile&ie=UTF-8. (2020, Juni 2).

Karman. (2015). *KONSTRUKSI REALITAS SOSIAL SEBAGAI GERAKAN PEMIKIRAN (Sebuah Telaah Teoretis Terhadap Konstruksi Realitas Peter L. Berger). 5*.

Kyai Aang Kurniawan. (2020, Januari 2). [Surat].

Kyai Aang Kurniawan. (2020, Mei 8). [Surat].

Kyai Aang Kurniawan. (2020, Mei 10). [Surat].

Kyai Kholid. (2020, Mei 7). [Surat].

Kyai Kholid. (2020, Mei 9). [Surat].

Lutfia. (2020, Mei 9). [Surat].

M. Najmuddin Rif'an. (2018). *RESEPSI KEGIATAN TAḤFĪẒ PAGI (Kajian Living Qur'an di SDIT Nur Hidayah Surakarta)*.

M.facebook.com/infowanareja/. (2020, Mei 17).

Muhammad Ihsan. (2016). *Pengobatan Ala Rasulullah Saw. Sebagai Pendekatan Antropologis Dakwah Islamiyah di Desa Rensing Kecamatan Sakra Barat. 4*.

Nuha Anjani. (tt). *METODOLOGI PENELITIAN THE LIVING QUR'AN DAN HADITS*.

IAIN PURWOKERTO

Nurul Hikmah. (2010). *Syifa dalam perspektif Al-Qur'an (Kajian Surat Al-Isra (17): 82, Q.S Yunus (10): 57, dan Q.S An-Nahl (16): 69 Dalam Tafsir Al-Misbah.*

Peter L Berger. (1991). *Langit Suci; Agama sebagai Realitas Sosial*. LP3ES.

Peter L Berger, & Thomas Luckman. (1990). *Tafsir Sosial atas Kenyataan; Risalah tentang Sosiologi Pengetahuan*. LP3ES.

Syafiya Al Khaleda. (2018). *TERAPI ḤIJÂMAH (BEKAM) MENURUT PENDEKATAN SEJARAH DAN SUNNAH*.

Zainul Arifin, & Zulkhair. (tt). *GANGGUAN KESURUPAN DAN TERAPI RUQYAH (Penelitian Multi Kasus di Pengobatan Alternatif Terapi Ruqyah al-Munawwaroh dan Terapi Ruqyah Darul Mu'allijin di Kota Malang).*

IAIN PURWOKERTO

LAMPIRAN

Gambar 1: Pendopo Al-Manan JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 2: Tempat ibadah yang digunakan untuk Rukiah

Gambar 3: Struktur Organisasi JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 4 Visi dan Misi JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 5 Wawancara dengan Kyai Aang Kurniawan

IAIN PURWOKERTO

Gambar 6 Wawancara dengan Kyai Kholid

IAIN PURWOKERTO

Gambar 7 Wawancara dengan Lutfia

Gambar 8 Proses Pengobatan Rukiah JRA Kecamatan Wanareja

Gambar 9 Kegiatan Bekam di JRA Kecamatan Wanareja

IAIN PURWOKERTO

Gambar 10 Kegiatan Rotib Al-Hadad di JRA Kecamatan Wanareja

IAIN PURWOKERTO